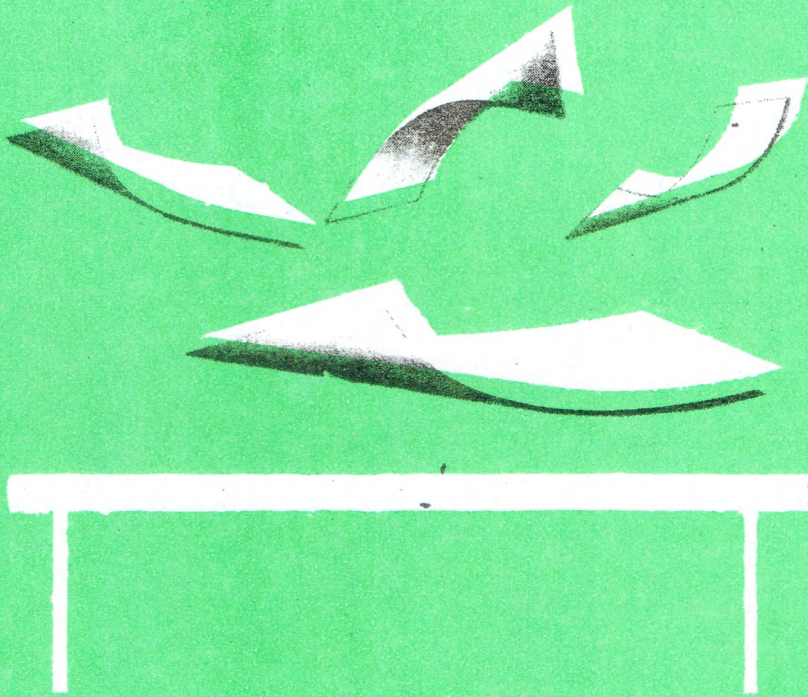


**MISBAH MUSTOFA**

**TERJAMAH**

# **MATAN JURUMIYYAH**



**PENERBIT :**

**AL-BALAGH**

**BANGILAN - TUBAN**

# MATAN JURUMATIYAH

Oleh :  
K.H. MISBAH MUSTOFA

مَاتَرُ الْجَوَامِيَةِ

Diterbitkan oleh :

AL-BALAGH

BANGILAN - TUBAN



# MUQADDIMAH

## Bismillahirrohmanirrohim

Seyogyanya sekali bagi orang yang akan mencari ilmu, mengetahui hal-hal yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum menggeluti ilmu yang dihadapinya. Tahap awal yang perlu diketahui, yaitu menyangkut : Bidang ilmu, si pengarang, manfaat ilmu, nisbat ilmu, hikmah mengaji alias belajar ilmu serta inti bahasan ilmu.

1. Ilmu yang terkandung di jurumliyyah ini disebut ilmu Nahwu.
2. Manfaat ilmu Nahwu itu, ialah mampu memahami Bahasa Arab dan struktur kalimahnyanya yang menjadi Bahasa Al Qur'an dan Al Hadits yang keduanya sebagai dasar tuntunan hidup bagi segenap ummat Islam.
3. Yang mengarang ilmu Nahwu yaitu : Abu Al Aswad Ad Duali.

Sebuah kisah : Pada masa khalifah Umar bin Al Khatthab, pernah satu ketika seorang dari dusun datang di Madinah perlu akan mengaji Al Qur'an lalu ikut memasuki masjid. Di masjid diajari mengaji oleh salah satu sahabat. Termasuk yang diajarkan, ialah ayat yang tercantum di dalam surat baraah alias surat Taubat, yang dibaca sebagai berikut :

وَإِذْ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا الْوَحْيَ وَالرَّسُولُ إِلَيْنَا الْوَحْيَ وَالرَّسُولُ إِلَيْنَا الْوَحْيَ وَالرَّسُولُ إِلَيْنَا الْوَحْيَ  
قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

(adalah huruf "Lam" dibaca "Kasrah" yang terdapat pada kalimah رُسُولِهِ) Sehingga artinya : "Ini merupakan pengumuman dari Allah dan RasulNya kepada manusia pada haji Akbar, bahwa Allah Ta'ala itu cuci tangan, dalam arti tidak membenarkan agama orang-orang musyrik (yang menyembah berhala) dan utusan Allah".

Begitu mendengar bacaan tadi, orang dusun tersebut terkejut seraya berucap : Jika Allah tidak membenarkan agama orang-orang musyrik

dan agama utusanNya (Nabi Muhammad), aku juga tidak membenarkan agama Muhammad yang mengaku menjadi RasulNya". Para sahabat sama bingung begitu mendengar ucapan tersebut, lantas melaporkan kepada khalifah Umar bin Al Khatthab. Setelah orang dusun tadi dipanggil menghadap, lantas ditanya : "Betulkah anda tidak membenarkan agama Nabi Muhammad ?" Orang dusun tersebut menjawab : "Ya, bukankah Al Qur'an telah menuturkan : "Allah itu cuci tangan alias tidak membenarkan agama orang-orang musyrik dan juga tidak membenarkan agama Muhammad. Sebab aku baru saja diajari surat Taubat :

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ إِنَّ اللَّهَ بَرِئٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ.

lalah huruf "Lam" pada lafadz **وَرَسُولُهُ** dibaca "Kasrah". Akan menjadi lain, jika huruf "Lam pada lafadz " **وَرَسُولُهُ** dibaca "Dhammah", yang berarti : Demikian juga utusan Allah itu cuci tangan alias tidak membenarkan agama orang-orang musyrik".

Khalifah sadar, pedang yang telah terlanjur dihunus untuk memenggal leher orang dusun tadi di masukkan lagi ke dalam kerangka. Beliau menyadari bahwa yang keliru itu orang yang mengajarkan Al Qur'an, adalah salah besar jika orang dusun tadi dianggap keliru. Sebab jika dibaca " **وَرَسُولُهُ** " (huruf "Lam"nya dibaca "Kasrah"), berarti berkedudukan 'athaf kepada lafadz " **الْمُشْرِكِينَ** ", yang jika diuraikan menjadi :

بَرِئُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَبَرِئُ مِنْ رَسُولِهِ

Lebih lanjut Umar mengatakan : "Tidak boleh mengajarkan Al Qur'an di masjid kecuali orang yang menguasai seluk beluk l'rab, struktur kalimah". Ketika terjadi peristiwa itu Ali bin Abi Thalib juga ikut hadir. Umar berkata: "Wahai Ali, anda supaya merumuskan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan methode membaca Al Qur'an secara benar. Sayyidina Ali lalu

memanggil Abu Al Aswad, berikut berkata : "Wahai Al Aswad, sekarang anda tinggal menyama-nyamakan". Selanjutnya Abu Al Aswad sendiri memberi tambahan : Bab idhafah dan bab l'raf.

Pada suatu malam, Abu Al Aswad berada di loteng (lantai atas) berkumpul bercengkrama bersama keluarga. Tiba-tiba anak putrinya berucap sebagai berikut : " مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ ", maksudnya : Aku heran betapa indah sekali langit ini. "Itu adalah bintang", kata bapaknya. Putrinya berucap lagi : "Aku mengetahui, bahwa itu adalah bintang. Aku itu heran aiaangkah eloknya ciptaan Allah. Dijawab oleh bapaknya : "Jika itu maksudmu. Kamu salah berucap, yang betul adalah : مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ .", akhirnya Abu Al Aswad menyusun bab Ta'ajjub.

Berangkat dari kisah yang ringkas inilah, lalu disebut-sebut bahwa yang mengarah ilmu Nahwu itu Abu Al Aswad Ad Duali.

4. Tujuh ilmu Nahwu, yaitu : supaya mampu memahami makna Al Qur'an dan Al Hadits, yang keduanya merupakan dasar agama Islam.
5. Keutamaan ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu bagi orang yang akan memahami makna Al Qur'an dan Al Hadits, harus diketahui terlebih dahulu. Sebab orang yang tidak mengetahui ilmu Nahwu itu, akan sangat berkurang dalam memahami Al Qur'an dan Al hadits. Masalahnya, bahasa Al Qur'an dan Al hadits itu tidaklah seperti Bahasa Arab biasa. Oleh sebab itu, ada sebuah syair yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ فَاتَهُ الْخَوْفُ ذَاكَ الْأَخْرَسُ ۖ وَفَهْمُهُ لِكُلِّ عِلْمٍ مُقْلِسٌ

"Barang siapa yang tidak mempunyai ilm Nahwu, laksana orang bisu Adalah laksana orang melarat jika ia memahami ilmu yang berbahasa Arab". Ada lagi sebuah syair yang menyebutkan sebagai berikut :

وَمَنْ طَلَبَ الْعُلُومَ بِغَيْرِ عَمَلٍ ۖ كَعَيْنٍ يُعَالِجُ فَتْحَ بَكْرٍ

"Barang siapa yang mencari ilmu agama tanpa ilmu Nahwu, adalah laksana orang yang lemah zakar berupa menyetubuhi gadis perawan".

6. Sumber ilmu Nahwu, yaitu : Al Qur'an, Al Hadits dan omongan orang Arab yang masih tulen alias asli, bukan omongan orang-orang sekarang ini.
7. Devinisi ilmu-ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan 'i'raf, struktur kalimah serta bina', bentuk kalimah.
8. Nisbat ilmu Nahwu, yaitu : Ilmu Nahwu dibanding dengan ilmu-ilmu agama lainnya, adalah urgen sekali yang harus diketahui terlebih dahulu, jadi akan menemui jalan buntu orang yang melangkah menuju ilmu-ilmu agama yang lainnya jika belum mengantongi ilmu Nahwu.
9. Fokus pembahasan ilmu Nahwu, ialah membicarakan seluk-beluk Bahasa Arab. Oleh sebab itu, Mushannif, si pengarang mengatakan sebagai berikut :

اَلْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمَرْكَبُ الْمَقْبُودُ بِالْوَضْعِ

Mayoritas ulama sama mengupas struktur rangkaian kalimah Basmalah, Bismillahirrahmanirrahim secara detail berkaitan dengan ilmu tertentu yang tengah dihadapi. Mengingat jurumiyyah itu adalah ilmu Nahwu, kiranya tepat sekali jika kita membicarakan masalah-masalah ilmu Nahwu yang berkaitan dengan Basmalah.

Methode membaca Basmalah itu adalah sembilan cara. Sembilan cara ini terbagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut :

1. Cara wajib, yaitu jika Basmalah itu dimaksud Al Qur'an maka wajib digunakan methode yang pertama ini, tidak boleh lain, yaitu : Lafadz "(الرَّحْمٰنِ)" dan "(الرَّحِيْمِ)", keduanya harus dibaca "Kasrah", tidak boleh lain.
2. Cara jaiz, dalam arti serba-serbi, yaitu boleh digunakan dan boleh tidak. Jika tidak dimaksud Al Qur'an. Adalah sebagai berikut :

a) بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Nun dibaca kasrah, Mim di Fathah.

- b). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Kasrah, Mim di Dhommah.  
 c). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Fathah, Mim di Fathah.  
 d). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di baca Fathah, Mim di Dhommah.  
 e). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Dhommah, Mim di Fathah.  
 f). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun dibaca Dhommah, Mim di Dhommah.

3. Cara yang dilarang, dalam arti haram digunakan baik dimaksud Al Qur'an maupun tidak, ada dua cara, yaitu :

- a). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di Fathah, Mim di Kasrah.  
 b). بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Nun di dhommah, Mim di Kasrah.

Tarkibnya lafadz **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

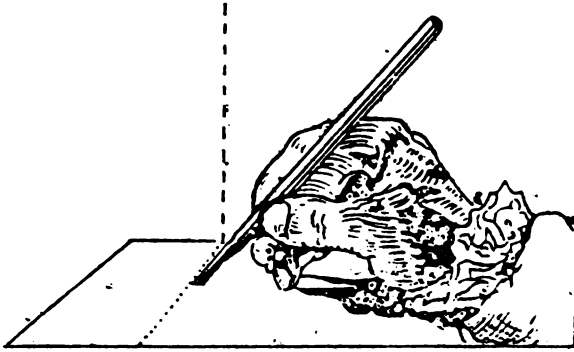
(بِسْمِ) Jar majrur huruf jamya Ba' - majrumnya (اِسْمِ) Mu'allaq ta'alluq-  
 mu'allaqnya terbuang - taqdimnya (اُأْتِ) ta'alluqnya (اِسْمِ) .  
 - mudlof (اَللّٰهُ) - mudlof ilaih. Mausuf sifat - mausufnya (اَللّٰهُ) sifatnya  
 (الرَّحْمٰنِ) mausuf sifat - mausufnya (اَللّٰهُ) sifatnya (الرَّحِيْمِ)

Tarkib yang demikian ini apabila lafadz (الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ)  
 dibaca Jarr (Kasrah). Dan apabila lafadz (الرَّحْمٰنِ) dibaca rafa', maka  
 tarkibnya menjadi demikian. (الرَّحْمٰنِ) menjadi Khobarnya Muftada'  
 yang terbuang-taqdimnya (هُوَ) Lafadz (هُوَ الرَّحْمٰنِ) . Muftada' Khobar-  
 muftada'nya (هُوَ) Khobarnya (الرَّحْمٰنِ) . Jumlahnya Muftada'  
 Khobar tidak ada mahalnya menjadi jumlah Ibtidaiyah. Begitu pula  
 tarkibnya (الرَّحِيْمِ)

Dan apabila lafadz (الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ) dibaca nasab, maka  
 tarkibnya menjadi demikian. Lafadz (الرَّحْمٰنِ) menjadi mafulnya fi'il  
 yang terbuang-taqdimnya (اَمَدَحُ الرَّحْمٰنِ) Fi'il fail maful bih-fi'ilnya  
 (اَمَدَحُ) fa'ilnya dhomir mustatir wujud taqdimnya (اَنَا) - maful bih-nya  
 (الرَّحْمٰنِ) Jumlahnya Fi'il fa'il maful bih tidak ada mahalnya menjadi jumlah  
 Ibtidaiyah.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



## BAB. KALAM

قَالَ الْمُصَنِّفُ : الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ  
أَوَّلَى كَلَامٍ (اصْطِلَاحِي) عَلَّمَاءُ غَوَوْا بِهِمْ لَانْكَوَلَفَظُ كَيْفَ دِينَ مُؤَسَّسُونَ كَيْفَ مَرَاتِلَانِي كَلَوْنُ وَضْعِ

Yang dinamakan kalam ialah : Lafadz yang tersusun, yang memberi faedah (pengertian) serta disengaja oleh orang yang mengucapkannya.

الصَّوْتُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى بَعْضِ الْحُرُوفِ الْهِجَائِيَّةِ

Yang dinamakan lafadz ialah : Suara (ucapan) yang memuat sebagian huruf-huruf Hija'iyah.

مَا تَرْكَّبَ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرُ

Yang dinamakan murakkab ialah : Lafadz yang tersusun dari dua kalimat (kata) atau lebih.

مَا أَفَادَ رِفَادَةً تَامَةً يَحْسُنُ السُّكُوتُ عَلَيْهَا

Yang dinamakan mufid ialah : Ucapan yang memberi faedah (pengertian) yang sempurna, sehingga akan lebih baik diam bagi yang mengucapka dan yang mendengarkan.

أَنْ يَقْصِدَ الْمُتَكَلِّمُ رِفَادَةً السَّامِعِ

Yang dinamakan wadlo' ialah : Apabila orang yang mengucapka itu mempunyai tujuan (sengaja) memberi pengertian kepada yang mendengarkan.

**Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa yang bisa dinamakan kalam itu harus mengumpulkan empat perkara :**

1. Berupa lafadz. Tulisan tidak dapat dikatakan kalam.
2. Murakkab. Jika tidak tersusun tidak dapat dikatakan kalam
3. Mufid. Artinya harus terdiri dari fi'il dan fa'il seperti (ضَرَبَ زَيْدٌ) atau muftada' khabar seperti : (زَيْدٌ قَائِمٌ) atau syarat dan jawab seperti: (إِنْ قَامَ زَيْدٌ فَلَمْ عَمُرُوا)
4. Wadlo'. Artinya harus disengaja. Jika tidak disengaja oleh orang yang mengucapkan, maka tidak dapat dikatakan kalam, sebagaimana ucapan orang yang mengigau.

Yang dimaksudkan Al-Kalam disini adalah menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu. Ini dapat dimengerti karena (كَلِمٌ) yang ada pada kalimat (أَلْهَدِيْ ذَهَبِيْ) , adalah Al-a'hdhi Dhihni (أَلْهَدِيْ ذَهَبِيْ) . Maksudnya menunjukkan arti kalam yang ada dalam pikiran ulama' yang mengarang kita ini (مَتْنُ الْأَجْرُومِيَّةِ) , yaitu kalam menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian, karena kalam itu ada empat macam :

1. Menurut istilahnya ahli Nahwu.

(هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ)

Kalam ialah lafadz yang tersusun, yang memberi faedah serta disengaja oleh orang yang mengucapkannya.

2. Menurut istilahnya ulama' ahli ilmu Fiqih (Fuqaha:).

وَهُوَ مَا أَبْطَلَ الصَّلَاةَ مِنْ حَرْفٍ مِنْهُمْ أَوْ حَرْفَيْنِ وَإِنْ لَمْ يُفْهَمَا

Kalam ialah ucapan yang membatalkan sholat, baik terdiri dari satu huruf yang memahami, atau dua huruf walaupun tidak memahami.

3. Menurut istilahnya ulama' Ushul Fiqih (Ushuliyyin).

وَهُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لِلْإِعْجَازِ بِأَقْصَرِ سُورَةٍ مِنْهُ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ .

Kalam ialah lafadz yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad saw, untuk melemahkan orang-orang kafir, dan membacanya dinilai sebagai amal ibadah.

4. Menurut istilahnya ahli ilmu Kalam (Mutakallimin).

وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مِنْ غَيْرِ صَوْتٍ وَلَا حَرْفٍ .

Kalam ialah sifat yang qodim (dahulu) yang ada pada Dzāt Allah, tidak ada suara dan hurufnya.

## PEMBAGIAN KALAM

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ اِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ  
كَلَامٌ بِكَيْفِيَّتِهِ أَوْ بِكَيْفِيَّةِ أَوَّلِهِ  
كَلِمَةٌ بِكَيْفِيَّتِهِ أَوْ بِكَيْفِيَّةِ أَوَّلِهِ  
جَاءَ لِمَعْنَى  
كَلِمَةٍ كَلَامٍ أَوْ كَلِمَةٍ

Dan bagian-bagian kalam itu ada tiga macam :

1. Kalimah isim :

وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَضَعًا .

Kalimah isim ialah kalimah yang ia sendiri dapat menunjukkan arti, dan tidak dibarengi dengan waktu sejak asalnya, seperti (زَيْدٌ) Artinya lafadz (زَيْدٌ) ini ialah orang yang bernama Zaid.

2. **Kalimah fi'il.**

وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَاقْتَرَنَتْ بِزَمَانٍ وَضَعًا

Kalimat fi'il ialah kalimah yang ia sendiri dapat menunjukkan arti, dan dibarengi dengan waktu sejak semula.

Jika kalimat itu menunjukkan waktu yang lampau (zaman madli), maka dinamakan fi'il Madli seperti lafadz (اضْرَبَ) sudah memukul. Jika menunjukkan waktu sekarang (zaman hal) atau waktu yang akan datang (zaman mustaqbal), maka dinamakan fi'il Mudlore', seperti lafadz (يَضْرِبُ) "akan memukul. Dan jika menunjukkan arti perintah, maka dinamakan fi'il Amar seperti lafadz (اِضْرِبْ) "pukullah".

3. **Kalimah Huruf.**

وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا

Kalimah Huruf ialah kalimah yang menunjukkan arti apabila bersama-sama kalimah lainnya.

Artinya kalimah Huruf itu tidak mempunyai arti apabila tidak berhubungan dengan kalimah isim atau fi'il seperti (عَلَى)

Perkataan (جَاءَ لِمَعْنَى) "datang untuk memberi arti " ini memberi pengertian bahwa kalimat Huruf itu tidak dapat untuk menyusun kalimat kecuali mempunyai arti seperti (فِي - عَلَى) Dan apabila huruf itu tidak mempunyai arti maka tidak dapat untuk menyusun kalimat seperti huruf (رَاءَ - يَاءَ - دَاءَ) dari lafadz (زَيْدٌ)

**Kalimah Huruf itu ada dua macam :**

1. Huruf Ma'ani. Artinya huruf yang mempunyai arti, seperti ( **أَفِي - عَلَى** )
2. Huruf Mabani. Huruf dasarnya suatu kalimat seperti hurufnya lafadz ( **زَيْدٌ** ) terdiri dari ( **زَاء - يَاء - دَالٌ** ). Huruf-huruf ini tidak mempunyai arti, sehingga tidak dapat untuk menyusun kalam.

## **TANDA-TANDANYA KALIMAH ISIM**

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَالْإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّوْبِينِ وَدُخُولِ  
 الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَالٍ وَعَنْ وَعَلَى وَفِي  
 وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالنَّاءُ

Huruf ( **فَاءٌ** ) yang ada pada lafadz ( **فَالْإِسْمُ** ) itu adalah Fa'Fa siyah ( **فَاءٌ فَصِيحَةٌ** ). Artinya Fa' yang menerangkan bahwa lafadz sesudahnya menjadi jawabnya syarat yang dikira-kirakan. Seakan-akan ada orang yang bertanya "Apakah tanda-tandanya kalimah isim itu ?". Kemudian dijawab :

إِذَا رَأَيْتَ أَنْ تَعْرِفَ عَلَامَاتٍ كُلِّ مِنَ الْإِسْمِ وَالْفِعْلِ وَالْحَرْفِ فَأَقُولُ لَكَ

الْإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْخَفْضِ وَالتَّوْبِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ  
 الْخَفْضِ وَهِيَ مِنْ وَالٍ وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ

## وَاللَّامُ وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالشَّاءُ .

Kalimah isim itu dapat diketahui dengan i'rab khafadi (jarr), tanwin, masuknya (الْ) masuknya huruf khafadl, dan masuknya huruf qosam. (وَاوُ - بَاء - شَاء)

Tanda-tandanya kalimah isim itu ada empat :

1. I'rab khafadl .
2. Tanwin
3. Masuknya (الْ)
4. Huruf khafadl

Adapun huruf Qosam dimasukkan dalam huruf khafadl, dan digunakan untuk kata-kata sumpah.

Contoh : (وَاللّٰهُ - يَاللّٰهُ - تَاللّٰهُ) "Demi Allah".

Yang dimaksud i'rab khafadl disini ialah i'rab khafadl lafdzi, yaitu :

مَا جِئْتُ بِهِ لِقَتَضَى الْعَامِلِ مِنْ كَسْرَةٍ وَيَاءٍ وَفَتْحَةٍ

I'rab khafadl lafdzi ialah i'rab yang didatangkan pada ahir kalimah untuk menjelaskan maksudnya amil, ada yang berupa kasrah, ya' dan fathah, seperti kasrahnya (دَالَ) dari lafadz (بَرِيدٍ), huruf (يَاء) dari lafadz (بِرْجَلَيْنِ) dan fathahnya (دَالَ) dari lafadz (بِإِحْمَدَ)

## TANWIN

Yang dinamakan tanwin ialah :

Tanwin ialah Nun mati yang bertemu pada ahir kalimah isim dalam lafadznya (bunyi), tetapi tidak tampak dalam tulisan atau ketika wakaf.

**Tanwin dibagi menjadi empat macam :**

**1. Tanwin Tamkin.**

وَهُوَ الْأَحِقُّ لِلْأَسْمَاءِ الْمُعْرَبَةِ

Tanwin Tamkin ialah tanwin yang bertemu dengan isim Mu'rab, seperti lafadz (زَيْدٌ)

**2. Tanwin Tankir.**

وَهُوَ الْأَحِقُّ لِلْأَسْمَاءِ الْمَبْنِيَّةِ

Tanwin Tankir ialah tanwin yang bertemu isim mabni, seperti tanwinnya lafadz (سَيِّوِيَّةٌ)

**3. Tanwin Muqabalah.**

وَهُوَ الْأَحِقُّ لِجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Tanwin Muqabalah ialah tanwin yang bertemu jama' muannas salim, seperti tanwinnya lafadz (مُسَلِّمَاتٌ)

**4. Tanwin I'wadi.**

Tanwin I'wadi ialah tanwin yang untuk pengganti. Tanwin I'wadi ini adakalanya pengganti dari huruf (عَوَضَ عَنْ أَحْرَفٍ), seperti tanwinnya lafadz (جَوَارٍ), asalnya (جَوَارِي) kemudian diomahkannya dibuang dan huruf (يَاءٌ) diganti dengan tanwin. Adapula pengganti dari kalimat mufrad (عَوَضَ عَنْ الْمُفْرَدِ) seperti tanwinnya lafadz (كُلٌّ) dan (بَعْضٌ)

Contoh (كُلُّ إِنْسَانٍ قَائِمٌ) asalnya (كُلٌّ قَائِمٌ), kemudian lafadz (إِنْسَانٍ) dibuang dan diganti tanwin.

Dan ada pula tanwin sebagai pengganti dari jumlah. (عَوَضَ عَنْ الْجُمْلَةِ)





Selain dari tanda-tanda yang sudah disebutkan, juga masih ada tanda-tanda yang lain seperti huruf ( لَمْ ) yang dapat masuk pada fi'il Mudlo're' ( لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ )

## TANDA-TANDANYA KALIMAH HURUF

قَالَ الْمُسْتَفِي: وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ  
 أَيْ مَرْكُزٌ لَا يَكُونُ بِحَرْفٍ أَوْ لَا قَانُوتٍ  
 لَعَلَّكُمْ تَعْرِفُونَنِي  
 أَفَأَتَعْرِفُونَنِي  
 وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ  
 لَمْ يَلِدْ لَمْ يُولَدْ

Kalimah huruf ialah kalimah yang tidak menerima tanda-tanda kalimah isim dan kalimah fi'il.

Untuk lebih jelasnya, kalimah huruf itu kalimah yang tidak menerima ciri-ciri khusus bagi isim dan fi'il. Ya'ni kalimah huruf itu tidak mempunyai tanda-tanda yang tampak. Bahkan tidak adanya tanda-tanda baginya itu adalah ciri-ciri baginya.

بَابُ الْإِعْرَابِ  
 أَيْ مَرْكُزٌ لَا يَكُونُ بِحَرْفٍ أَوْ لَا قَانُوتٍ  
 لَعَلَّكُمْ تَعْرِفُونَنِي  
 أَفَأَتَعْرِفُونَنِي

## BAB. I'RAB

Menurut istilahnya ulama' ahli Nahwu, i'rab itu ada dua macam :

1. I'rab Lafdzi. Artinya i'rab yang tampak ketika mengucapkan. Yang dinamakan i'rab lafdzi ialah :

وَهُوَ مَا جِيءَ بِهِ فِي آخِرِ الْكَلِمَةِ لِبَيَانِ مُفْتَضَى الْعَامِلِ مِنْ  
 حَرَكَةٍ أَوْ سُكُونٍ أَوْ حَذْفٍ .

I'rab lafdzi ialah i'rab yang didatangkan pada ahir kalimat, untuk menjelaskan maksudnya amil. Ada yang berupa harakat (صَمَّةٌ . فَتْحَةٌ . كَسْرَةٌ) . sukun, dan (حَذْفٌ) terbuangnya Nun atau terbuangnya huruf ilat (وَاوٌ، اَلِفٌ، يَاءٌ)

Jadi seluruhnya i'rab lafdzi itu ada sepuluh :

1. اَلِفٌ 2. وَاوٌ 3. سُكُونٌ 4. كَسْرَةٌ 5. فَتْحَةٌ 6. صَمَّةٌ
7. حَذْفُ حَرْفِ الْعِلَّةِ 8. حَذْفُ النُّونِ 9. نُونٌ 10. يَاءٌ

Contoh : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ - رَأَيْتُ زَيْدًا - جَاءَ زَيْدٌ . Dlomah, fathah dan kasrah yang ada pada huruf Dal (دَالٌ) itu dinamakan i'rab

lafdzi. Dan didatangkan untuk menjelaskan maksudnya amil yaitu lafadz مَرَرْتُ رَأَيْتُ جَاءَ

2. I'rab Ma'nawi. Artinya i'rab yang hanya ada pada angan-angan. Insya Allah akan kami terangkan.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: الْإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِاخْتِلَافِ  
 الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا بِالْفِظَا أَوْ تَقْدِيرًا .  
 (The author says: I'rab is the change of the ends of words due to the difference of the factors entering upon them by the words or by the estimation.)

Yang dinamakan i'rab ialah perobahan-perobahan yang ada pada ahir kalimat (kata) karena perbedaan amil yang masuk (mendahului) pada kalimat itu, baik berupa lafadz atau perkiraan.

Perobahan-perobahan yang ada pada ahir kalimat itu, ada kalanya tampak pada lafadznya seperti (مَرَرْتُ بِزَيْدٍ - رَأَيْتُ زَيْدًا - جَاءَ زَيْدٌ) Dan ada yang dikira-kirakan (tidak tampak) pada lafadznya seperti (مَرَرْتُ بِالْفَتَى - رَأَيْتُ الْفَتَى - جَاءَ الْفَتَى) Perobahan-pe-

robahan yang ada pada lafadz زَيْدٌ berobah زَيْدًا berobah زَيْدٍ inilah yang dinamakan i'rab. Jadi tidak dapat ditulis, karena itu dinamakan i'rab Ma'nawi.

Kalimah mu'rab itu ada yang berupa kalimah isim dan ada yang berupa kalimah fi'il, yaitu fi'il mudlore' yang tidak bertemu dengan Nun jama' Niswah (نُونُ جَمْعِ نِسْوَةٍ) atau Nun Taukid (نُونُ تَوْكِيدٍ) seperti lafadz (يَضْرِبُ يَضْرِبَانِ).

**Kalimat Isim yang mu'rab ada enam macam :**

1. Asma' Khomsah (أَسْمَاءُ خَمْسَةٍ) yaitu (أَبٌ، أُمٌّ، فَوٌّ، ذُوٌّ، ذَاٌ)
2. Jama' Taksir (جَمْعُ تَكْسِيرٍ)

وَهُوَ مَا تَغَيَّرَ فِيهِ بِنَاءٌ مُفْرَدِهِ.

Jama' Taksir ialah lafadz yang mempunyai arti jama' (banyak) yang berobah dari shighat mufradnya, seperti lafadz (رَجَالٌ) mufradnya (رَجُلٌ)

3. Jama' Mudzakar Salim.

وَهُوَ لَفْظٌ دَالٌّ عَلَى أَكْثَرٍ مِنْ أَشْيَاءٍ بِزِيَادَةٍ فِي آخِرِهِ صَالِحٍ لِلتَّجْرِيدِ وَعَظْفٍ مِثْلِهِ عَلَيْهِ.

Jama' Mudzakar Salim ialah lafadz yang mempunyai arti jama' (banyak) lebih dari dua sebab ada tambahan pada ahir lafadz itu, dan dapat dipisah-pisahkan dan diatafkan dengan yang semisalnya. Seperti lafadz (زَيْدُونَ). Lafadz ini dapat dipisah-pisahkan dan diatafkan menjadi (زَيْدٌ وَزَيْدٌ وَزَيْدٌ)

4. Jama' Muannas Salim.

وَهُوَ مَا جُمِعَ بِالْفِ وَتَاءٍ مَزِيدَ تَيْنِ

Jama' Muannas Salim ialah lafadz yang mempunyai arti jama' sebab Alif zaidah dan Tak zaidah.

Seperti lafadz (هِنْدٌ) inufradnya (هِنْدَاتٌ)

#### 5. Isim Tastniyah.

وَهُوَ لَفْظٌ دَالٌّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةٍ فِي آخِرِهِ صَلَاحٌ لِلتَّجْرِيدِ  
وَعَطْفٌ مِثْلُهُ عَلَيْهِ

#### 6. Isim Mufrad.

وَهُوَ مَا لَيْسَ مثنًى وَلَا جَمْعًا وَلَا مِنْ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ

Isim Mufrad ialah isim yang tidak ditastniyahkan, tidak dijama'kan dan tidak termasuk Asma'ul Khomsah. Seperti lafadz (زَيْدٌ)

Selain isim Mu'rab sebagaimana yang disebutkan di atas, dinamakan isim Mabni. Artinya isim yang huruf ahirnya tidak dapat berubah.

Isim Mabni ada enam macam :

1. Isim Dlomir, seperti (هَؤُلَاءِ هِيَ هُمْ هَآ هُوَ)
2. Isim Isyarah, seperti (أُولَئِكَ - تِلْكَ - هَؤُلَاءِ - هَآ - ذَآ)
3. Isim Maushul, seperti (الَّذِي - الَّتِي - الَّذِينَ - الَّتِي)
4. Isim Syarat, seperti (حَيْثُمَا - أَيْنَمَا - مَتَى - مَا - مَنْ)
5. Isim Istifham, seperti (مَتَى - كَيْفَ - أَيْنَ)
6. Isim Fi'il, seperti (إِنِّي - آمِينَ)

Semua kalimah huruf pasti Mabni, Begitu pula kalimah Fi'il, kecuali fi'il Mudlore' yang tidak bertemu Nun Jama' Niswah (نُونُ جَمْعٍ نِسْوَةٍ) dan Nun Taukid (نُونُ تَوْكِيدٍ)

قَالَ الْمَصْنِفُ: وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَفَعٌ وَنَضْبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ

Dan bagian-bagian I'rab itu ada empat macam : I'rab rafa', i'rab nasab, i'rab khafadl (jarr) dan i'rab jazem.

Dari pembagian i'rab yang empat ini, ada yang Lafdli dan ada yang Ma'nawi.

**I'rab rafa'ma'nawi.**

وَهُوَ تَغْيِيرُ مَخْصُومٍ عَلَامَتُهُ الصَّمَّةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ وَاوٍ  
وَالْفِ وَنُونٍ .

I'rab rafa' ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan. Artinya perobahan pada huruf ahir karena adanya amil, dan dengan tanda-tanda dlommah atau yang menjadi penggantinya (نون - الف - واو)

Seperti lafadz (يَضْرِبُونَ - جَاءَ الزَّيْدَانِ - جَاءَ الْمُسْلِمُونَ - جَاءَ زَيْدٌ)

**I'rab rafa' Lafdli.**

وَهُوَ نَفْسُ الضَّمَّةِ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ وَاوٍ وَآلِفٍ وَنُونٍ

T'rab rafa' Lafdli ialah dlommah, atau yang menjadi penggantinya (نون - الف - واو) yang ada pada ahir kalimah karena adanya amil.

Seperti di atasnya lafadz (جَاءَ زَيْدٌ), huruf (وَاوُ) yang ada pada lafadz (الْمُسْلِمُونَ), huruf Alif (الف) yang ada pada lafadz (الزَّيْدَانِ) dan huruf Nun (نون) yang ada pada lafadz (يَضْرِبُونَ).

I'rab nasab ma'nawi.

وَهُوَ تَغْيِيرُ مَخْصُوصٍ عَلَامَتُهُ الْفَتْحَةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ  
أَلِفٍ وَكَسْرَةٍ وَيَاءٍ وَحُذِفِ التَّوْنُ

I'rab nasab ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan (dihususkan).  
Artinya perobahan pada huruf ahir kalimah karena adanya amil, dan  
mempunyai tanda-tanda fathah dan yang menjadi penggantinya

yaitu: (حَذِفِ التَّوْنُ - يَاءٌ - كَسْرَةٌ - أَلِفٌ)

Seperti fathahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (رَأَيْتُ رَيْدًا)  
huruf Alif yang ada pada lafadz (رَأَيْتُ أَبَاكَ) kasrohnya lafadz  
(الْمُسْلِمَاتِ) dan terbuangnya Nun (نُونٌ) yang ada pada lafadz  
(لَنْ يَضُرُّوْا)

I'rab nasab Lafdli.

وَهُوَ نَقْصُ الْفَتْحَةِ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ أَلِفٍ وَكَسْرَةٍ وَيَاءٍ  
وَحُذِفِ نُونٌ .

I'rab nasab Lafdli ialah fathah atau yang menjadi penggantinya,  
yaitu: حَذِفِ التَّوْنُ - يَاءٌ - كَسْرَةٌ - أَلِفٌ yang ada pada ahir kalimah  
karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab nasab ma'nawi

I'rab khafdl ma'nawi.

وَهُوَ تَغْيِيرُ مَخْصُوصٍ عَلَامَتُهُ الْكَسْرَةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ  
يَاءٍ وَفَتْحَةٍ .

I'rab khafadl ma'nawi ialah perobahan yang ditentukan (dihususkan)  
yang ada pada ahir kalimah karena adanya amil, dan dengan tanda-tanda  
Kasrah atau yang menjadi penggantinya, yaitu (يَاءٌ - فَتْحَةٌ)

Seperti kasrahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (فِي الْمَسْجِدِ) huruf (يَاءٌ) yang ada pada lafadz (مَكَيْتٌ فِي الْمَسْجِدِ) dan fathahnya huruf (دَالٌ) yang ada pada lafadz (فِي مَسَاجِدَ)

I'rab khafadi lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ الْكُسْرَى وَمَا نَابَ عَنْهَا مِنْ يَاءٍ وَفَتْحَةٍ

I'rab khafadi lafdli ialah kasroh atau yang menjadi penggantinya (يَاءٌ) dan fathah yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab khafadi ma'nawi.

I'rab jazem ma'nawi

وَهُوَ تَغْيِيرُ تَخْصُوصِ عِلَامَتِهِ السُّكُونُ وَمَا نَابَ عَنْهُ مِنَ الْحَذْفِ

I'rab jazem ma'nawi ialah perubahan yang ditentukan yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil, dengan tanda Sukun atau terbuangnya huruf.

Seperti sukun yang ada pada lafadz (لَمْ يَضْرِبْ) dan terbuangnya huruf seperti lafadz (لَمْ يَضْرِبَا)

I'rab jazem Lafdli.

وَهُوَ نَفْسُ السُّكُونِ وَمَا نَابَ عَنْهُ مِنَ حَذْفٍ

I'rab jazem Lafdli ialah Sukun atau yang menjadi penggantinya (terbuangnya huruf) yang ada pada ahir kalimat karena adanya amil.

Contohnya seperti yang ada pada I'rab jazem Ma'nawi.

قَالَ الْمَصْنُوفُ، فَلِلْإِسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصَبُ وَ



## 24

seperti i'rab rafa' dan nashab. Dan ada i'rab yang muhtash, artinya hanya dapat bertempat pada salah satu kalimat isim disebut Muhtash Bil-ismi, yaitu i'rab Jarr. Atau hanyadapat bertempat pada kalimat Fi'il disebut i'rab Muhtash Bil-Fi'li, yaitu i'rab Jazem.

(بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ)  
 بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ  
 بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ

## BAB. MENGETAHUI TANDA-TANDA I'RAB

Karena I'rab itu perubahan-perubahan yang tidak dapat diketahui (dilihat), maka membutuhkan tanda-tanda. Dan tanda-tanda ini dinamakan I'rab Lafdli.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَ  
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ  
 الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالنُّونُ  
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ

I'rab rafa' itu mempunyai empat tanda-tanda, dlommah, Wawu, Alif dan Nun.

Dari empat tanda-tanda tersebut yang asli hanya dlommah. Adapun Wawu, Alif dan Nun (نون - ألف - واو) itu hanya menjadi penggantian dlommah, dan disebut tanda-tanda Niyabah.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي  
 الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَالنُّونُ  
 الْأَلِفُ وَالنُّونُ

**المُؤْنِثَ السَّالِمَ وَالْفِعْلَ الْمُضَارِعَ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْئٌ**

**bertempat pada empat tempat :**

1. Isim Mufrad.
2. Jama' Taksir.
3. Jama' Muannast Salim
4. Fi'il Mudlore' yang tidak bertemu dengan dlmir lain

Kesimpulannya, apabila ada isim mufrad, jama' taksir atau jama' muannats salim, ketika marfu' (dirafa'kan) pasti dengan tanda idommah.

**Dan raf'nya tiga kalimat ini ada kalanya menjadi fa'il seperti lafadz**

Atau menjadi naibul fa'il  
 سَمِعْتُ الْعُلَمَاءَ . ضَرَبَ زَيْدٌ (فَاعِلٌ) seperti :  
 Atau ketika jadi khobar, seperti lafadz : زَيْدٌ عَالِمٌ

Begitu pula fi'il mudlora' yang tidak bertemu dengan dlomir Lain (ياء - الف - واو) . apabila marfu' juga dengan tanda dlommah. Raf'a'nya fi'il mudlora' ini yaitu ketika tidak di dahului amil nashib dan amil jazem. Seperti يَضْرِبُ . Lafadz يَضْرِبُ ini fi'il mudlora' yang marfu' . karena tidak didahului amil nashib dan amil jazem.

قَالَ الْمُصَيِّفُ: وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

مَوْضِعَيْنِ فِي جَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ وَفِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ  
 نَوْعٌ فَتَكُونُ نَائِمَةً أَعْدَلُكُمْ جَمْعٌ مَذَكَّرٌ سَلَامٌ لَنْ أَعْدَلَكُمْ فِرَاقُكُمْ كَيْفَ لَيْسَ  
 وَهِيَ أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَحَمُوكَ وَفُوكَ وَذُومَالِ  
 نُفُوعٌ أَعْرَابُكُمْ لَوْ لَفْظُ أَبُوكَ لَنْ أَخُوكَ لَنْ حَمُوكَ لَنْ فُوكَ لَنْ ذُومَالِ

Adapun Wawu (واو) menjadi tandanya i'rab rafa' berada pada dua tempat :

1. Jama' Mudzakar Salim.
2. Asma'ul Khomsah.

Kesimpulannya, apabila ada jama' mudzakar salim atau Asma'ul khomsah marfu', pasti dengan tanda Wawu' (واو) sebagai ganti dari dlommah. Seperti lafadz : جَاءَ الْمُسْلِمُونَ

Contohnya asma'ul khomsah : رَحِمَ أَبُوكَ وَأَخُوكَ وَحَمُوكَ

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي  
 لَنْ أَتَقُونَ الْيَوْمَ الْيَوْمَ لَنْ أَتَقُونَ الْيَوْمَ الْيَوْمَ لَنْ أَتَقُونَ الْيَوْمَ الْيَوْمَ لَنْ أَتَقُونَ الْيَوْمَ الْيَوْمَ  
 تَشْيِيعُ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً  
 تَشْيِيعُ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً تَشْيِيعُ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً تَشْيِيعُ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً

Adapun Alif (الف) menjadi tandanya i'rab rafa' itu hanya khusus pada isim tasniyah.

Pengertiannya apabila ada isim tasniyah marfu' pasti dengan tanda Alif (الف). Seperti lafadz (جَاءَ الْمُسْلِمَانِ) Nun yang ada pada

ahir isim tasniyah itu, pasti dibaca kasrah. Dan apabila isim tasniyah itu mudlof, maka Nun itu dibuang. Seperti lafadz (جاء مسلماً زَيْدٌ)

قَالَ لَنْصَنِفُ ، وَأَمَّا النَّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي الْفِعْلِ

الْمَضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرُ تَشْنِيَةٍ أَوْ ضَمِيرُ جَمْعٍ

أَوْ ضَمِيرُ الْمَوْثَقَةِ الْمُخَاطَبَةِ .

Adapun Nun (نون) menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada fi'il mudlore' yang bertemu dengan dlomir Lain (Dlomir Wawu jama' - dlomir Alif tasniyah - dlomir Ya' muannas mukhotobah).

Fi'il modlore' yang demikian ini disebut Afalul Khomsah (تَضَرُّعَاتُ الْخَمْسَةِ) Seperti lafadz تَضَرُّعُونَ - يَضْرِبُونَ. Pengertianya apabila ada Afalul Khomsah marfu', pasti dengan tanda Nun (نون). Seperti contoh di atas.

## LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan i'rab lafdzi ?
2. Apakah yang dinamakan i'rab ma'nawi ?
3. Berapakah i'rab yang bertempat pada kalimah isim ?
4. Berapakah i'rab yang bertempat pada kalimah fi'il ?
5. Sebutkan tanda-tandanya i'rab rafa' ?
6. Sebutkan tanda-tandanya i'rab nashab ?
7. Sebutkan tanda-tandanya i'rab jazem ?

8. Sebutkan tanda-tandanya i'rab jarr ?
9. Wawu menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada
10. Ya' menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada
11. Apakah yang dinamakan jama' mudzakar salim ?
12. Apakah yang dinamakan jama' muannas salim ?
13. Apakah yang dinamakan isim tasniyah ?
14. Apakah yang dinamakan Af'alul khomsah ? Sebutkan
15. Berapakah Asmaul Khomsah ? Sebutkan

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَلِلنَّصْبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ  
 وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّونِ .

I'rab nashab itu mempunyai lima tanda-tanda fathah, Alif, kasrah, Ya' dan terbuangnya Nun.

Dari lima tanda-tanda itu yang asli hanya fathah. Adapun Alif, kasrah, Ya' dan terbuangnya Nun itu hanya menjadi penggantinya fathah.

Kalimah isim yang manshub yaitu kalimah isim yang menjadi Ma'mul Manshub. (Insya Allah akan kami terangkan pada bab Manshubatul Asma'). Kalimah fi'il yang manshub, yaitu fi'il mudlore' yang didahului huruf Nawashib. Seperti lafadz : (أَنْ يَضْرِبَ) (لَنْ يَضْرِبَ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي  
 مَوْضِعِهَا الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّونِ .

المضارع إذا دخل عليه ناصب ولم يتصل بأخره شيء.

- Adapun fathah menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada tiga tempat :

Pengertiannya, apabila ada isim mufrad, jama' taksir atau fi'il mudlore yang tidak bertemu dlomir Lain, ketika manshub (dinashabkan) pasti dengan tanda fathah. Seperti lafadz **لَنْ يَضْرِبَ بَكَ زَيْدًا وَلَا رَجُلًا** Lafadz **يَضْرِبَ** nashab, fi'il mudlore yang didahului amil nashib yaitu **لَنْ**. Lafadz Zaidan (**زَيْدًا**) nashab, isim mufrad menjadi maful bih dari lafadz **يَضْرِبَ**. Lafadz (**رَجُلًا**) nashab, jama' taksir ataf pada lafadz Zaidan (**زَيْدًا**)

**فَلَا الْحَصَفُ : وَأَمَّا الْأِلْفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي**

**الْأَسْمَاءِ الْخُمْسَةِ خَوْرَابْتُ أَبَاكَ وَآخَاكَ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ .**

Adapun Alif menjadi tandanya i'rab nashab hanya bertempat pada Asma'ul Khomsah.

Pengertiannya, apabila ada Asma'ul Khomsah manshub (dinashabkan), pasti dengan tanda Alif (أَلِف) . Seperti lafadz (رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ) . Lafadz (أَبَاكَ) nashab, Asma'ul Khomsah menjadi maf'ul bih dari lafadz : (رَأَيْتُ) Lafadz (أَخَاكَ) nashab, asma'ul khomsah ataf pada lafadz : (رَأَيْتُ فَالَكَ) - Begitu pula dengan yang menyerupai, seperti lafadz (رَأَيْتُ دَامًا)

قَالَ الْمُسَنِّفُ : وَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ  
 فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ  
 لَعَدْلَكُمْ مَعَ الْمُؤَنَّثِ سَلَامَتَيْنِ

Adapun kasrah menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada Jama' Muannas Salim seperti : (رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ) .

قَالَ الْمُسَنِّفُ : وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ فِي  
 التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ  
 لَعَدْلَكُمْ مَعَ الْمُؤَنَّثِ سَلَامَتَيْنِ

Adapun Ya' (يَاء) menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada dua tempat. 1. Isim Tasniyah, 2. Jama' Mudzakar Salim.



Pengertiannya, apabila ada isim tasniyah atau jama' Mudzakar salim manshub, pasti dengan tanda Ya' (ياء). Seperti lafadz رَأَيْتُ الصَّالِحِينَ (ash-shāliḥīn) nashab, isim tasniyah menjadi maf'ul bih dari lafadz ضَرَبْتُ (ḍarabtu) Lafadz (رَجُلَيْنِ) (raḡulayn) nashab, jama' mudzakar salim menjadi maf'ul bih dari lafadz رَأَيْتُ (ra'aitu) Lafadz (ضَرَبْتُ) (ḍarabtu).

وَالْمُصَنَّفُ: وَأَمَّا حَذْفُ النُّونِ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصَبِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ

فِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا بِنَبَاتِ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ  
 النُّونُ الْمُؤَنَّنَةُ حَذْفُ النُّونِ

Adapun terbuangnya Nun (نون) menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada Af'alul Khomsah, yang ketika marfu' dengan tanda Nun

Apabila ada Af'alul khomsah manshub, pasti dengan tanda terbuangnya Nun. Seperti lafadz لَنْ يَضْرِبُوا - لَنْ يَضْرِبَا (lan yadribu) Jika huruf Nawashib yang ada pada contoh ini dibuang, maka menjadi marfu' (يَضْرِبُونَ - يَضْرِبَانِ) (yadribun - yadribān).

قَالَ الْمُصَنَّفُ: وَلِلْخَفْضِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ الْكَسْرَةُ وَ  
 الْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ  
 الْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ  
 الْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ  
 الْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ

I'rab Khafadl mempunyai tiga tanda-tanda, kasrah, Ya' dan fatha..

Dari tiga tanda-tanda itu yang asli hanya kasrah. Adapun Ya' dan fathah itu hanya menjadi penggantinya kasrah.

Jadi apabila ada kalimah isim majrur, pasti dengan tanda salah satu dari tanda-tanda tersebut. **مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ**)

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَمَّا الْكُسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفَضِ فِي  
ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ فِي الْأَسْمَاءِ الْمَفْرَدِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ  
التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرَفِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ.

Adapun **kasrah** menjadi tandanya i'rab khafadi bertempat pada tiga tempat :

1. Isim Mufrad Munashorif.
2. Jama' Taksir
3. Jama' Muannas Salim

Pengertiannya, apabila ada isim mufrad, jama' taksir dan jama' Muannas salim majrur (dijarkan), pasti dengan tanda kasrah. Seperti lafadz **( بِالْمُسَلِّمَاتِ - مَرَرْتُ بِرَجَالٍ - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ )**

Yang dimaksud isim munshorif ialah isim yang menerima tanwin shorfi.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَأَمَّا الْبَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفَضِ فِي  
ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَالتَّثْنِيَةِ وَالجَمْعِ.

Adapun **ياء** menjadi tandanya i'rab khafadi bertempat pada tiga

tempat :

1. Asma'ul Khomsah.
2. Isim Tasniyah.
3. Jama' Mudzakar Salim

Apabila ada Asma'ul Khomsah, isim tasniyah atau jama' mudzakar salim majrur, pasti dengan tanda Ya' (ياء). Seperti lafadz

إِنِّي بِالْمُسْلِمِينَ - مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ - مَرَرْتُ بِأَبْنَيْ بَكْرٍ

asma'ul khomsah, majrur karena didahului āmil jarr (ياء). Lafadz

(رَجُلَيْنِ) isim tasniyah, majrur karena didahului huruf jarr. Lafadz

(الْمُسْلِمِينَ) jama' mudzakar salim, majrur karena didahului huruf jarr (āmil jarr).

قَدْ انْصَرَفَ : وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ

فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ .

Adapun fathah menjadi tandanya i'rab Jarr bertempat pada isim ghoiru munshorif (إِسْمٌ غَيْرٌ مُنْصَرِفٌ), Yaitu isim yang tidak menerima tanwin shorfi.

Pengertiannya, apabila ada isim ghoiru munshorif majrur, pasti dengan tanda fathah. Seperti lafadz (مَرَرْتُ بِأَخِي) Lafadz (أَخِي) majrur, isim ghoiru munshorif majrur karena didahului huruf jarr (باء), Tandanya jarr fathah.

Isim Mufrad dan Jama' Taksir itu ada yang munshorif dan ada yang ghoiru munshorif. Berbeda dengan jama' muanas salim, tidak ada yang ghoiru munshorif (insya Allah akan kami terangkan pada babnya).

## Isim Ghoiru Munshorif:

وَهُوَ مَا اجْتَمَعَ فِيهِ عِلَّتَانِ فَرَعِبَتَا نِ تَرْجَعُ أَحَدَاهُمَا إِلَى الْمَفْظِ  
وَالْأُخْرَى إِلَى الْمَعْنَى أَوْ عِلَّةٌ وَاحِدَةٌ تَقُومُ مَقَامَ الْعِلَّتَيْنِ .

Yang dinamakan isim ghoiru munshorif ialah isim yang mempunyai dua i'lat (عِلَّةٌ) yang dua-duanya bercabang. Yang satu kembali pada lafadz dan yang satu kembali pada arti (ma'na). Atau hanya mempunyai satu ilat, tetapi menempati tempatnya dua ilat.

Yang dimaksudkan dengan i'lat ialah penyakitnya isim. Dianggap sebagai penyakit, karena menyimpang dari asal.

Asal bagi isim ialah :

1. Isim Mufrad. Selain isim mufrad itu mempunyai i'lat.
2. Mudzakar. Isim Muannas mempunyai ilat.
3. Menurut wazannya sendiri. Isim yang memakai wazam Fi'il mempunyai i'lat.
4. Tidak dipindah pada wazan lain. Jika dipindah pada wazan lain (disebut A'dal) mempunyai ilat.
5. Berapa isim Nakiroh. Isim Ma'rifat mempunyai i'lat.
6. Tidak ada tambahan huruf Zaid (كَرْفَ زَائِدٌ)
7. Berupa bahasa Arab. Isim dengan bahasa A'jam mempunyai ilat.
8. Menjadi Maushuf. Jika isim itu menjadi shifat mempunyai ilat.

Jadi kejadian yang menyimpang dari asal itu ada delapan. Dan tiap-tiap bagian dari delapan ini ditambah satu, yaitu tambahan Alif Nun (أَلِفٌ نُونٌ). Dengan demikian jumlah ilat semuanya menjadi sembilan, yang terkumpul dalam satu nadlom :

اجْتَمَعَ وَزْنٌ عَادِلًا أَنْتَ بِمَعْنَى فِتْنَةٍ  
رَكِبَ وَزْدٌ عَجْمَةٌ فَالْوَصْفُ قَدْ كَمَلَا

1. Shighot Muntahal Jumu' 2. Wazan Fi'il 3. A'dal 4. Tak Nis 5. Ma'rifat
6. Tarkib Mazji 7. Ziyadah Alif Nun 8. A'jam 9. Sifat.

l'lat Ta' Nist itu adakalanya ta'nist bil-alif (ثَانِيَتْ بِالْأَلِفِ) , dan adakalanya ta'nis bighoir Alif (حَبْلِي) seperti lafadz , seperti lafadz (فَاطِمَة) , ثَانِيَتْ بِغَيْرِ الْأَلِفِ

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَلِلْجَزْمِ عَلَامَتَانِ السُّكُونُ وَالْحَذْفُ  
لَمْ يَكُنْ تَشْفِ كَدَوَى حَزْمِ أَتَوَى تَوَدَّ لَوَدَّ سُبُونِي سَكُونُ لَنْ كَانُوا عَنِ حَزْمِ

Dan bagi i'rab Jazem mempunyai dua tanda-tanda. Sukun dan terbuangnya huruf.

Kalimah Fi'il yang majzum (yang dapat menerima i'rab jazem) hanya fi'il Mudlore'. Jadi apabila ada fi'il mudlore' majzum, pasti dengan tanda salah satu dari dua tanda-tanda tersebut. Tanda-tanda terbuangnya huruf (حَذْفُ الْحُرُوفِ) itu ada dua macam

1. Terbuangnya huruf Nun (نُون) seperti lafadz (لَمْ يَضْرِبُوا)
2. Terbuangnya huruf l'lat (حَذْفُ حُرُوفِ الْعِلَّةِ) seperti (لَمْ يَخْشُرْ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي  
مَوْعِدًا لَوَدَّ أَتَوَى سَكُونُ مَوْعِدًا لَوَدَّ أَتَوَى سَكُونُ مَوْعِدًا لَوَدَّ أَتَوَى سَكُونُ  
أَفْعَلِ الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ الْآخِرِ  
هَزْزُ مَعْنَايَ كَمْ مَعْنَايَ حَزْمِ

Adapun Sukun menjadi tandanya i'rab Jazem bertempat pada Fi'il Mudlore' yang shohch huruf ahirnya (tidak berupa huruf i'lat).

Pengertiannya, apabila ada fi'il mudlore' shoheh ahir majzum, pasti dengan tanda Sukun. Seperti lafadz (لَمْ يَنْصُرْ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَأَمَّا الْخَذْفُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي  
 أَنْفُونَ أَنْفُونَ خَذْفُ مَوْعَلًا يَكُونُ أَنْفُونَ خَذْفُ مَوْعَلًا يَكُونُ أَنْفُونَ خَذْفُ مَوْعَلًا يَكُونُ أَنْفُونَ

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلَّ الْأَخْرُوفِي الْأَفْعَالِ الَّتِي  
 أَهْلُ الْمُضَارِعِ كُنْ مُعْتَلَّ رَفْعُ الْخَزْمِ كُنْ مُعْتَلَّ رَفْعُ الْخَزْمِ كُنْ مُعْتَلَّ رَفْعُ الْخَزْمِ

رَفْعُهَا بِشَاتِ النَّوْبِ  
 رَفْعُهَا بِشَاتِ النَّوْبِ رَفْعُهَا بِشَاتِ النَّوْبِ رَفْعُهَا بِشَاتِ النَّوْبِ

Adapun terbuangnya huruf menjadi tandanya i'rab Jazem bertempat pada fi'il mudlore' mu'tal ahir dan pada fi'il yang ketika marfu' dengan tanda tetapnya Nun.

Apabila ada fi'il mudlore' mu'tal ahir (huruf ahirnya berupa huruf i'lat) majzum, pasti dengan tanda terbuangnya huruf ilat. Seperti lafadz (يَخْشَى - يَرْمِي - يَغْزُو) , asalnya (لَمْ يَخْشَ لَمْ يَرْمِ لَمْ يَغْزُ) kemudian huruf ilatnya dibuang karena ada amil Jazim (لَمْ)

Atau ada Af'al Khomsah (fi'il yang ketika marfu' dengan tanda tetapnya Nun) majzum, pasti dengan tanda terbuangnya Nun. Seperti lafadz (تَضَرَّبَ يَنْ تَضَرَّبُونَ تَضَرَّبَانِ) asalnya (لَمْ تَضَرَّبْ لَمْ تَضَرَّبُوا لَمْ يَضَرَّبَا) kemudian Nun dibuang karena ada amil Jazim (لَمْ)

## LATIHAN

1. Alif menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada kalimat . . . ?
2. Nun menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada kalimat . . . ?
3. Fathah menjadi tandanya i'rab Jarr bertempat pada kalimat . . . ?
4. Ya' menjadi tandanya i'rab nashab bertempat pada kalimat . . . ?

5. Wawu menjadi tandanya i'rab rafa' bertempat pada kalimat ... ?
6. Yang dinamakan Jama' Taksir ialah ... ?
7. Isim Mufrad ketika jazem dengan tanda ... ?
8. Yang dinamakan isim munshorif ialah ... ?
9. Yang dinamakan isim ghoiru munshorif ialah ... ?
10. Yang dinamakan i'rab lafdli ialah ... ?

فَصْلٌ  
أَوَّلُهُ رَابِعٌ  
ثَانِيُهُ خَامِسٌ

(FASAL)

Fashal ini adalah tambahan dari kami, yang isinya meringkas dan sekaligus mengulang pelajaran terdahulu, dan juga untuk mempermudah hafalan bagi yang mempelajari buku ini. Semoga dapat difahami.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: الْمَعْرَبَاتُ قِسْمَانِ، قِسْمٌ يُعْرَبُ  
بِأَحْرَكَاتٍ وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِأَحْرُوفٍ  
قِسْمٌ يُعْرَبُ بِأَحْرَكَاتٍ وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِأَحْرُوفٍ  
قِسْمٌ يُعْرَبُ بِأَحْرَكَاتٍ وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِأَحْرُوفٍ

Kalimah mu'rab itu ada dua bagian. Sebagian di'rabkan dengan tanda harakat, dan sebagian lagi di'rabkan dengan tanda huruf.

Tanda-tanda i'rab yang berupa harakat سَكُونٌ - كَسْرَةٌ - فَتْحَةٌ - ضَمَّةٌ

Tanda-tanda i'rab yang berupa huruf :

(حَذَفَ حُرُوفَ الْعِلَّةِ: حَذَفَ التَّوْنَ - نُونٌ - يَاءٌ - أَلِفٌ - وَآوُ)  
قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَالَّذِي يُعْرَبُ بِأَحْرَكَاتٍ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ الْأَسْمُ  
قَالَ الْمُصَنِّفُ: فَالَّذِي يُعْرَبُ بِأَحْرَكَاتٍ أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ الْأَسْمُ

المُفْرَدُ وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامُ وَالْفَعْلُ  
 الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

Kalimah yang di'rabkan dengan tanda harakat itu ada empat macam :

1. Isim Mufrad.
2. Jama' Taksir.
3. Jama' Muannas Salim
4. Fi'il Mudlore' yang huruf ahirnya tidak bertemu dengan dlamir Lain.

(يَا . الف . واو)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَكُلُّهَا تَرْفَعُ بِالضَّمَّةِ وَتَنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ  
 وَتُخَفَّضُ بِالْكَسْرِ وَتَجْزَمُ بِالسُّكُونِ

Semua kalimah tersebut di atas, dirafa'kan dengan tanda dlamah, dinashabkan dengan tanda fathah, dijarrkan dengan tanda kasrah dan dijazamkan dengan tanda sukun.

Contoh : يَضْرِبُ زَيْدٌ عُمَرَ بِالْخَشَبِ "Zaid memukul Umar dengan kayu". Lafadz (يَضْرِبُ) fi'il mulore' marfu' karena tidak didahului

amil hashib atau amil jazim, tandanya rafa' dlamah. Lafadz (زَيْدٌ)

isim mufrad marfu', menjadi fa'ilnya (بِضْرِبِ) Lafadz (عُمَرَ)

isim mufrad, manshub menjadi maful bih dari lafadz (يَضْرِبُ)

Lafadz (بِالْخَشَبِ) isim mufrad majrur, didahului amil jarr : (بِأَنَّ)



قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَخَرَجَ عَنْ ذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ  
 لأنَّ الجَمْعَ سَجَّحَ مَقُولُوا أَفَاتَلُوا فَيُذَوُّوا وَخَرَجَ عَنْ ذَلِكَ

السَّلَامُ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ  
 سَلَامٌ دَيْنٌ تَقْبِيكِي كَلَوْنٌ كَسْرٌ لَنْزِيمٌ كَلَوْنٌ مَقُولٌ مَقُولٌ

يُخَفِّضُ بِالْفَتْحَةِ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُ الْآخِرُ  
 دَيْنٌ جَمْعٌ لِي الَّذِي كَلَوْنٌ فَوْحٌ لَنْزِيمٌ مَضَارِعٌ كَلَوْنٌ مَقُولٌ كَرَفٌ أَجْمَعٌ

يُجْزَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ  
 دَيْنٌ جَمْعٌ لِي الَّذِي كَلَوْنٌ فَوْحٌ لَنْزِيمٌ مَضَارِعٌ كَلَوْنٌ مَقُولٌ كَرَفٌ أَجْمَعٌ

Ada tiga kalimat yang keluar dari ketentuan i'rab tersebut di atas :

1. Jama' Muannas Salim, dianashabkan dengan tanda kasrah.
2. Isim Ghoiru Munshorif, dijarrrkan dengan tanda fathah.
3. Fi'il Mudlore' mu'tal ahir, dijazemkan dengan tanda terbuangnya huruf ilat.

Contoh :

Jama' Muannas Salim, manshub : رَأَيْتُ مُسَلِمَاتٍ . Isim Ghoiru  
 Munshorif, majrur مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ . Fi'il Mudlore' mu'tal ahir  
 majzum (لَمْ يَخْشَ) (لَمْ يَغْزُ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ وَمَا الَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعُ  
 دَيْنٌ جَمْعٌ لِي الَّذِي كَلَوْنٌ فَوْحٌ لَنْزِيمٌ مَضَارِعٌ كَلَوْنٌ مَقُولٌ كَرَفٌ أَجْمَعٌ  
 التَّنْيِيةُ وَجَمْعُ الْمَذْكُورِ السَّلَامُ وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ  
 سُبُوْنِي يَوْمٌ تَنْبِيْهُ لَنْزِيمٌ مَضَارِعٌ كَلَوْنٌ مَقُولٌ كَرَفٌ أَجْمَعٌ

الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ وَهِيَ يَفْعَلَانِ وَتَفْعَلَانِ وَ  
 يَفْعَلُونَ وَتَفْعَلُونَ وَتَفْعَلِينَ  
 يَفْعَلُونَ تَفْعَلُونَ تَفْعَلِينَ

Adapun kalimah yang dii'rabkan dengan tanda-tanda huruf itu ada empat macam :

1. Isim Tasniyah
2. Jama' Mudzakar Salim
3. Asma'ul Khomsah.
4. Afalul khomsah, yaitu - يَفْعَلُونَ - تَفْعَلُونَ - يَفْعَلَانِ - تَفْعَلَانِ

فَالْمَصْنُفُ : فَأَمَّا التَّثْنِيَةُ فَيَرْفَعُ بِالْأَلِفِ وَتُنْصَبُ  
 وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ

Adapun isim tasniyah, maka dirafa'ka dengan tanda Alif. dinashabkan dan dijarrrkan dengan tanda Ya'.

Contoh : (الرَّزِيدَانِ) Lafadz جَاءَ الرَّزِيدَانِ isim tasniyah marfu', dengan tanda (أَلِفٌ) . Lafadz رَأَيْتُ الرَّزِيدَيْنِ \* (رَأَيْتُ) marishub, menjadi maf'ul bihnya lafadz (الرَّزِيدَيْنِ) Lafadz (بِالرَّزِيدَيْنِ) isim tasniyah majrur, dengan tanda Ya' (يَا) karena didahului amil majrur

يُنْصَبُ وَيُخْفَضُ بِالْيَاءِ .

Contoh : **جَاءَ الْمُسْلِمُونَ** Lafadz **الْمُسْلِمُونَ** jama' mudzakar salim, marfu' dengan tanda **وَ** **رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ** Lafadz **مُسْلِمِينَ** jama' mudzakar salim manshub, dengan tanda **(يَا)** menjadi maf'ul bihnya lafadz **رَأَيْتُ** . Lafadz **بِالْمُسْلِمِينَ** jama' mudzakar salim majrur, dengan tanda **(بِ)** karena didahului amil jarr **(بِ)**

قَالَ لِّلصَّنْفِ وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالْوَاوِ وَتَنْصَبُ  
بِالْأَلِفِ وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ .

Adapun Asma'ul Khomṣah, maka dirafa'kan dengan tanda Wawu (وَاوُ) , dinashabkan dengan tanda Alif (أَلِف) dan dijamin dengan tanda Ya (يَاء)

Contoh :  
(جَاءَ أَبُوكَ) Lafadz (أَبُوكَ) asma ul khomsah marfu' dengan tanda  
(وَأُو) menjadi fa'ilnya lafadz (جَاءَ) . Lafadz رَأَيْتُ أَبَاكَ  
(أَبَاكَ) asma ul khomsah manshub, dengan tanda Alif (أَلِفْ)  
menjadi maf'ul bihnya lafadz (رَأَيْتُ) .

Lafadz (أَيْدِكَ) asma ul khomsah majrur, dengan tanda Ya' يَاءُ karena didahului amil jarr (بِأَيْدِيكَ)

قَدْ لَصِيفٌ: وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالنُّونِ وَ  
 النُّونُ يُرْفَعُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 مَوْجَعًا لِكُلِّ يَدٍ  
 مَوْجَعًا لِكُلِّ يَدٍ  
 مَوْجَعًا لِكُلِّ يَدٍ

تُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا  
 النُّونُ تُنْصَبُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُجْزَمُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُجْزَمُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ

Adapun Af'alul Khomsah, maka dirafa'kan dengan tanda Nun, dinashabkan dan di jazemkan dengan tanda terbuangnya Nun (نُونٌ)

Conoh : (يَضْرِبَانِ) af'al Khomsah marfu' dengan ta tanda Nun . كُنْ يَضْرِبَا af'al khomsah manshub dengan tanda terbuangnya Nun. لَمْ يَضْرِبَا af'al khomsah majzum dengan tanda terbuangnya Nun, karena didahului amil jazim (لَمْ) .

بَابُ الْأَفْعَالِ  
 النُّونُ يُرْفَعُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُنْصَبُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُجْزَمُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ

## BAB TENTANG BEBERAPA FI'IL

قَالَ لَصِيفٌ: الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ مَاضٍ وَمُضَارِعٌ وَأَمْرٌ  
 النُّونُ يُرْفَعُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُنْصَبُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ  
 النُّونُ تُجْزَمُ بِهَا أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ

Kalimah fi'il itu ada tiga macam : Fi'il Madli, Fi'il Mudlore' dan Fi'il Amar.

## Keterangan.

Sebagian dari tanda-tandanya fi'il madli ialah dapat menerima ta' ta'nist, seperti lafadz : (ضَرَبَ) dapat menjadi (ضَرَبْتَ)

Tanda-tandanya fi'il mudlore' dapat didahului amil Jazim seperti lafadz :

(لَنْ يَضْرِبَ) dan amil Nashib seperti lafadz (لَمْ يَكِلْهُ وَلَمْ يُولَدْ) dan dapat menerima (سَيَقُولُ) seperti lafadz (سَيَنْتَفِيسُ) dan dapat menerima (سَوْفَ تَعْلَمُونَ) seperti lafadz (سَوْفَ)

Tanda-tandanya Fi'il Amar bahwa fi'il itu mempunyai arti perintah, seperti lafadz . (اَضْرِبْ) "Pukullah".

قَالَ الْمَصِفُ : فَلَمَّا ضَى مَفْتُوحُ الْآخِرِ أَبَدًا ، وَالْأَمْرُ نَجْوَمٌ  
أَبَدًا ، وَالْمَضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَايِدِ  
الْأَرْبَعِ يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ أَنْتَ .

Fi'il Madli itu huruf ahirnya pasti dibaca fathah dan fi'il amar itu huruf ahirnya pasti dibaca Sukun. Dan fi'il Mudlore' itu fi'il yang huruf awalnya berupa salah satu dari huruf Zaid yang berkumpul dalam lafadz. (أَنْتَ) , hamzah, nun, ya' dan ta'.

## Keterangan

Fathah yang ada pada ahir fi'il madli itu ada yang tampak seperti lafadz (نَصَرَ عَلِمَ) dan ada yang tidak tampak, seperti lafadz (عَزَا - دَعَا)



4. Huruf (اَضْرِبَ) seperti lafadz (اَضْرِبْ زَيْدًا كَيْ يَتَعَلَّمَ)
5. Huruf (جَاءَ) seperti lafadz (جَاءَ زَيْدٌ لِيَكْتُبَ)
6. Huruf (مَا كَانَ زَيْدٌ لِيَغْضَبَ) seperti lafadz (لَا تَحْجُودُ)
7. Huruf (اَدْخُلْ حَتَّى تَسْمَعَ) "sehingga". Seperti lafadz (حَتَّى)
8. Huruf (فَأَ) yang ada pada fi'il mudlore' yang menjadi jawabnya Nafi atau Tholab. Seperti lafadz (لَا تُضْرِبْ زَيْدًا فَيَغْضَبَ أَبُوهُ)
9. Huruf (وَأَوْ) yang ada pada fi'il mudlore' yang menjadi jawabnya Nafi atau Tholab. Seperti lafadz (لَا تَسْمَعْ وَتَضْحَكْ)
10. Huruf (أَوْ) Seperti lafadz. (لَا ضَرْبَ أَوْ يَتَعَلَّمَ)

قَالَ لَصْنَفٌ : وَأَجَوَازُ ثَمَانِيَةِ عَشْرَ وَهِيَ لَمْ وَلَمَّا  
وَالْمُ وَالْمَاءُ وَالْمُ الْأَمْرُ وَالِدْعَاءُ وَلَا فِي النَّهْيِ وَالِدْعَاءُ  
وَأَنْ وَمَا مِنْ وَمِمَّا وَإِذَا وَأَيَّ وَمَتَى وَأَيَّانَ وَأَيْنَ وَأَيَّ  
وَحَيْثُ وَكَيْفًا وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً

Amil yang menjazamkan fi'il mudlore' itu ada delapan belas, yaitu :

1. Huruf (لَمْ) seperti lafadz (لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ)
2. Huruf (لَمَّا) seperti lafadz (لَمَّا يَنْفَعُ عُمْرِي)
3. Huruf (الْمَ) seperti lafadz (الْمَ تَشْرَحُ)
4. Huruf (الْمَا) seperti lafadz (الْمَا أَنْصَرَكُ)
5. Huruf (لَمْ أَمْ) atau لَمْ دَعَاءُ seperti lafadz (لَيْتَعَلَّمَ زَيْدٌ لِيُفَوِّقَ رَبَّكَ)
6. Huruf (لَا دَعَاءُ) atau لَا نَهْيَ seperti lafadz (رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا لَا تَزِلَّ قُلُوبُنَا وَلَا تَقْطَعْ أَرْجَاؤَنَا وَلَا تَكُنْ لَنَا غِيَاثًا يَتَخَذُونَ بِآيَاتِنَا أَهْوََاءً)

- |           |             |                |  |
|-----------|-------------|----------------|--|
| 7. Huruf  | (إِنْ)      | seperti lafadz | (إِنْ تَضْرِبْ رِيْدًا يَعْصِبْ أَبُوهُ) |
| 8. Huruf  | (مَا)       | seperti lafadz | (مَا تَعْمَلْ يُجْزِيهِ)                 |
| 9. Huruf  | (مَنْ)      | seperti lafadz | (مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُضْرَبْ)          |
| 10. Huruf | (أَمَّا)    | seperti lafadz | (أَمَّا تَقْرَأُ أَتَسْمَعُ)             |
| 11. Huruf | (إِذَا)     | seperti lafadz | (إِذَا مَا تَكْتُبُ تَفْلَحْ)            |
| 12. Huruf | (أَيُّ)     | seperti lafadz | (أَيُّا تَضُرُّ يَنْفَعَكَ)              |
| 13. Huruf | (مَتَى)     | seperti lafadz | (مَتَى تُسَافِرُ اسَافِرْ)               |
| 14. Huruf | (أَيَّانَ)  | seperti lafadz | (أَيَّانَ تَقْرَأُ أَسْمَعْ مِنْكَ)      |
| 15. Huruf | (أَيْنَ)    | seperti lafadz | (أَيْنَ تَجْلِسُ اجْلِسْ مَعَكَ)         |
| 16. Huruf | (أَنَّى)    | seperti lafadz | (أَنَّى تَذْهَبُ أَتْبَعَكَ)             |
| 17. Huruf | (كَيْفَمَا) | seperti lafadz | (كَيْفَمَا تَسْتَقِيمُ تَكْرَمْ)         |
| 18. Huruf | (كَيْفَمَا) | seperti lafadz | (كَيْفَمَا تَقْعُدُ اقْعُدْ مِثْلَكَ)    |

Dan ada tambahan satu lagi yaitu (إِذَا). Namun (إِذَا) ini dapat menjazemkan fi'il mudlora' husus pada Syi'ir, seperti syi'ir dibawah ini.

(وَإِذَا تَضَبَّكَ خَصَامَةٌ فَتَجَبَّرْ)

"Jika engkau ditimpa ke fakiran, maka bersabarlah".

باب مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ  
 مَرْفُوعَاتُ الْأَسْمَاءِ  
 مَرْفُوعَاتُ الْأَسْمَاءِ  
 مَرْفُوعَاتُ الْأَسْمَاءِ

## BAB MARFU' NYA BEBERAPA ISIM

قال المصنف: الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ وَهِيَ الْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ  
 الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ وَهِيَ الْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ  
 الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ وَهِيَ الْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ  
 الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ وَهِيَ الْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ



الَّذِي لَمْ يَسْمِ فَاعِلُهُ وَالْمُبْتَدَأُ وَخَبَرُهُ وَأَسْمُ كَارِهِ  
 كَخَوَاتِمَ وَأَخَوَاتِهِمَا وَالتَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ

أَخَوَاتِهَا وَأَخَوَاتِهَا وَالتَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ

أَشْيَاءُ التَّعْتِ وَالْعَطْفِ وَالتَّوَكُّيدِ وَالْبَدَلِ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ

Kalimah Isim yang dibaca marfu' itu jumlahnya ada tujuh, yaitu : 1. Fa'il 2. Naibul Fa'il (maf'ul yang fa'ilnya tidak disebut) 3. Mubtada' 4. Khobar 5. Isimnya (كَانَ) dan ahwat (saudara) nya 6. Khobar nya (إِنْ) dan ahwatnya 7. Isim yang mengikuti ma'mul marfu', yaitu Na'at, A'taf, Taukid, dan Badal.

## بَابُ الْفَاعِلِ

### BAB FA'IL

قَالَ الْمُصَنِّفُ : الْفَاعِلُ هُوَ الْأِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ

فَعْلُهُ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ فَالظَّاهِرُ يُخَفُّ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ

قَوْلِكَ قَامَ زَيْدٌ وَيَقُومُ زَيْدٌ وَقَامَ الزَّيْدَانِ وَيَقُومُ  
 لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ لَمْ يَزَلْ أَدْوَرُهُ كَانَ



وَضَرَبْتَ وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتَنِ وَضَرَبَ وَ  
 لَمْ تُضَرْبْ لَمْ تُضَرْبُوا لَمْ تُضَرْبِي لَمْ تُضَرْبِي  
 ضَرَبْتَ وَضَرَبْتُمْ وَضَرَبْتَنِ وَضَرَبَ  
 لَمْ تُضَرْبْ لَمْ تُضَرْبُوا لَمْ تُضَرْبِي لَمْ تُضَرْبِي

Fa'il yang berupa isim dlomir, seperti lafadz :

1. (ضَرَبْتَ) (dlomir ta' yang dibaca dlommah, waqi'nya Mutakalim Wahid).
2. (ضَرَبْنَا) (dlomir ( نَا ) Waqi'nya Mutakalim 'ma'al ghoir).  
 (ضَرَبْتَ) (dlomir Ta' Waqi'nya mufrad mudzakar mukhotob).
4. (ضَرَبْتِ) (dlomir Ta' Waqi'nya mufrad muannas mukhotobah).
5. (ضَرَبْتُمَا) (dlomir Ta'. Mim I'mad. Alif Dal Waqi'nya Tasniyah mudzakar mukhotob atau Tasniyah muannas mukhotobah).
6. (ضَرَبْتُمْ) (dlomir Ta'. Mim Jama' dzukur, Waqi'nya Jama' mudzakar mukhotob).
7. (ضَرَبْتِنِ) (dlomir Ta'. Nun Jama' Inast, Waqi'nya Jama' Muannas mukhotobah).
8. (ضَرَبَ) (dlomir mustatir jawaz taqdimnya ( هُوَ ) , Waqi'nya mufrad mudzakar ghoib).
9. (ضَرَبْتَ) (dlomir mustatir jawas taqdimnya ( هِيَ ) Waqi'nya mufrad muannas ghoibah).
10. (ضَرَبْنَا) (dlomir Alif. Ta' Ta' nist, waqi'nya Tasniyah muannas ghoibah).
11. (ضَرَبُوا) (dlomir Wawu, Waqi'nya Jama' Mudzakar Ghoib).
12. (ضَرَبْنِ) (dlomir Nun, waqi'nya Jama' Muannas Ghoibah).

# بابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ أَنْبَى ابْنِي الْيَتَامَى نَابِذًا غَالِيًا مَفْعُولًا كَيْ أَوْزَادِيْنَ سَبِيْنًا أَفَأَقَامِيْنَ سَالِيْنًا

## BAB TENTANG MAF'UL YANG TIDAK DISEBUTKAN FA'ILNYA

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَهُوَ الْأِسْمُ الَّتِي تَرْفَعُ الَّذِي لَمْ يُذَكَّرْ فَاعِلُهُ فَإِنْ  
فَاعِلُهُ أَنْبَى ابْنِي الْيَتَامَى  
فَاعِلُهُ نَابِذًا غَالِيًا مَفْعُولًا  
فَاعِلُهُ كَيْ أَوْزَادِيْنَ سَبِيْنًا  
فَاعِلُهُ أَفَأَقَامِيْنَ سَالِيْنًا  
كَانَ الْفِعْلُ مَا حَصَرَ مَعَهُ أَوَّلُهُ وَكَبُرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ وَإِنْ  
أَنْبَى ابْنِي الْيَتَامَى  
نَابِذًا غَالِيًا مَفْعُولًا  
كَيْ أَوْزَادِيْنَ سَبِيْنًا  
أَفَأَقَامِيْنَ سَالِيْنًا  
كَانَ مُضَارِعًا حَصَرَ مَعَهُ أَوَّلُهُ وَفُتِحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ  
أَنْبَى ابْنِي الْيَتَامَى  
نَابِذًا غَالِيًا مَفْعُولًا  
كَيْ أَوْزَادِيْنَ سَبِيْنًا  
أَفَأَقَامِيْنَ سَالِيْنًا

Yang dinamakan Maf'ul yang tidak disebutkan Fa'ilnya (Naibul Fa'il) ialah isim yang dibaca rafa' yang tidak disebutkan lafadz yang menjadi fa'ilnya. Apabila fi'il itu berupa fi'il Madli, maka dibaca dlommah huruf awalnya dan huruf sebelum ahir dibaca kasrah. Dan apabila fi'ilnya itu berupa fi'il mudlure, maka huruf awalnya dibaca dlommah dan huruf sebelum ahir dibaca fathah.

Contoh : (نَصَرَ زَيْدًا) "Zaid ditolong". Asal kalimat ini (نَصَرَ عُمَرُو زَيْدًا) "Umar menolong Zaid". Kemudian lafadz (عُمَرُو) dibuang, dan lafadz (زَيْدًا) menempati tempatnya lafadz (عُمَرُو).  
(يُنَصِّرُ زَيْدًا) "Zaid akan ditolong". Asal kalimat ini : (يُنَصِّرُ خَالِدًا زَيْدًا) "Kholid menolong Zaid". Kemudian lafadz (خَالِدًا) dibuang, dan lafadz (زَيْدًا) menempati tempatnya lafadz (خَالِدًا).

قَالَ لَمَسْتُ : وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ ظَاهِرٍ وَمُخْتَبِرٍ فَالظَّاهِرُ  
 الْفَاعِلُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ الْمُسْتَعْرِضُ  
 تَخَوُّ قَوْلَكَ ضَرْبَ زَيْدٍ وَيَضْرِبُ زَيْدٌ وَأَكْرَمَ عَمْرُو  
 وَكَانَ عَمْرُو...  
 وَيَكْرَمُ عَمْرُو...  
 لَنْ يَكُنْ دُونَ

Naibul fa'il itu ada dua bagian, berupa isim dhohir dan berupa isim dloimir. Naibul fa'il yang berupa isim dhohir seperti lafadz

(وَيْكْرَمُ عَمْرُو - وَأَكْرَمَ عَمْرُو - وَيَضْرِبُ زَيْدٌ - ضَرْبَ زَيْدٍ)

Dan-naibul fa'il yang berupa isim dloimir seperti lafadz

(ضَرْبِنَا - وَضَرْبَتْ)

قَالَ لَمَسْتُ : وَالْمُضَرَّخُ خَوْ قَوْلَكَ طَرِبْتُ وَضَرْبِنَا  
 وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ  
 وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ  
 وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ وَضَرْبَتْ

Isim dloimir yang menjadi Naibul Fa'il :

1. (ضَرْبَتْ) (Ta' yang dibaca dloimmah).
2. (ضَرْبِنَا) (dloimir نَا)
3. (ضَرْبَتْ) (Ta' yang dibaca fathah).

4. (صُرِبَتْ) (Ta' yang dibaca kasrah).
5. (صُرِبَتْمَا) (Dlomisرُتْمَا)
6. (صُرِبْتُمْ) (dlomisرُتْمُ)
7. (صُرِبْتُنَّ) ( "رُتْنَنَّ )
8. (صُرِبَ) (dlomisرُوْهُ) yang tersimpan)
9. (صُرِبَا) (dlomisرُوْا).
10. (صُرِبَتْ) (dlomisرُوْا) yang tersimpan).
11. (صُرِبُوا) (dlomisرُوْا).
12. (صُرِبْنَ) (Nunرُ )

## بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

### BAB MUBTADA' DAN KHOBAR

قَالَ الْمُصَنِّفُ : الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِضُ عَنِ الْعَوَامِلِ  
 الْفُظِّيَّةِ وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْتَدِيرُ إِلَيْهِ خَوِ  
 قَوْلِكَ زَيْدٌ قَائِمٌ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Yang dinamakan Muftada' ialah isim yang dibaca rafa' dan sepi (hebas) dari amil lafdzi. (Artinya tidak didahului oleh amil-amil lafdziyah). Dan yang dinamakan Khobar ialah isim yang dibaca rafa' yang disandarkan Khobar ialah isim yang dibaca rafa' yang disandarkan pada Muftada', seperti lafadz (الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ - الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ - الرَّيْدُ قَائِمٌ)

Contoh : (رَيْدٌ قَائِمٌ) "Zaid berdiri". Lafadz (رَيْدٌ) isim yang dibaca rafa', bebas dari amil lafdzi, karena itu menjadi Muftada'. Dan yang merafa'kan adalah amil ma'nawi.

Lafadz (قَائِمٌ) isim yang dibaca rafa' dan artinya disandarkan (musnad) kepada Muftada' sebagai khobar, sehingga menjadi jelas bahwa yang berdiri itu Zaid. Dan yang merafa'kan adalah Muftada'. Begitu pula contoh-contoh berikut ini (الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ) "Dua Zaid berdiri" Isim tasniyah menjadi Muftada' dan Khobar. (الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ) "Zaid-Zaid berdiri". Jama' mudzakar salim menjadi Muftada' dan Khobar.

قَالَ الْمَصْنُفُ: وَالْمُبْتَدَأُ قَسَمَانِ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ فَالظَّاهِرُ  
مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ وَهِيَ أَنَا وَنَحْنُ وَ  
أَنْتَ وَأَنْتِ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُنَّ وَهُوَ وَهِيَ وَهُمَا  
وَهُنَّ وَهِيَ خَوْقُوكَ إِنَّا قَائِمٌ وَنَحْنُ قَائِمُونَ وَمَا شَبَّهَ ذَلِكَ  
فِيهِ

Muftada' itu ada dua bagian, 1. Muftada' berupa isim dhohir, 2.

Muftada' berupa isim dlomir. Muftada' yang berupa isim dhohir

sebagaimana yang disebutkan di atas. Dan Muftada' yang berupa isim dlomir itu ada dua belas yaitu :

- |                 |                                    |                        |
|-----------------|------------------------------------|------------------------|
| 1. (هُوَ)       | (Waqi' mufrad mudzakar ghoib).     | (هُوَ قَائِمٌ)         |
| 2. (هِيَ)       | (Waqi' tasniyah mudzakar ghoib)    | (هِيَ قَائِمَةٌ)       |
| 3. (هُمْ)       | (Waqi' jama' mudzakar ghoib).      | (هُمْ قَائِمُونَ)      |
| 4. (هِيَ)       | (Waqi' mufrad muannas ghoibah)     | (هِيَ قَائِمَةٌ)       |
| 5. (هُنَّ)      | (Waqi' jama' muannas ghoibah)      | (هُنَّ قَائِمَاتٌ)     |
| 6. (أَنْتَ)     | (Waqi' mufrad mudzakar ghoib)      | (أَنْتَ قَائِمٌ)       |
| 7. (أَنْتُمْ)   | (Waqi' tasniyah mudzakar mukhotob) | (أَنْتُمْ قَائِمُونَ)  |
| 8. (أَنْتُمْ)   | (Waqi' jama' mudzakar mukhotob)    | (أَنْتُمْ قَائِمُونَ)  |
| 9. (أَنْتِ)     | (Waqi' mufrad muannas mukhotobah)  | (أَنْتِ قَائِمَةٌ)     |
| 10. (أَنْتُنَّ) | (Waqi' jama' muannas mukhotobah)   | (أَنْتُنَّ قَائِمَاتٌ) |
| 11. (أَنَا)     | (Waqi' Mutakallim Wahid)           | (أَنَا قَائِمٌ)        |
| 12. (نَحْنُ)    | (Waqi' Mutakallim ma'al ghoir)     | (نَحْنُ قَائِمُونَ)    |

Untuk nomor dua (هِيَ) dapat juga dengan waqi' Tasniyah muannas ghoibah. Dan untuk nomor tujuh (أَنْتُمْ) dapat juga dengan waqi' muannas mukhotobah.

قَالَ الْمُسَيَّبُ: وَالْخَبَرُ قِسْمَانِ مُفْرَدٌ وَغَيْرُ مُفْرَدٍ فَالْمُفْرَدُ مَخْبَرٌ  
 قَوْلُكَ زَيْدٌ قَائِمٌ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ  
 وَغَيْرُ الْمُفْرَدِ أَرْبَعَةُ أَقْسَامٍ أَجْزَاءُ وَالْمَجْرُورُ وَالظَّرْفُ  
 وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ وَالْمُتَبَدِّلُ مَعَ خَبَرِهِ خَوْقَوْلُكَ زَيْدٌ



فِي الدَّارِ زَيْدٌ عِنْدَكَ زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ زَيْدٌ أَبُوهُ قَائِمٌ  
 زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ  
 زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ

Dan Khobar itu ada dua bagian, 1. Khobar Mufrad, 2. Khobar Ghoiru Mufrad. Khobar itu seperti lafadz (زَيْدٌ فِي الدَّارِ) Dan Khobar ghoiru mufrad itu ada empat bagian, 1. Jarr dan Majrur, 2. Dhorof, 3. Fi'il fa'il yang disebut jumlah Fi'liyah, 4. Muftada' Khobar yang disebut jumlah Ismiyah.

Contoh : (زَيْدٌ فِي الدَّارِ) Lafadz (زَيْدٌ) menjadi Muftada' Jarr Majrur; jumlahnya menjadi Khobarnya Muftada' (زَيْدٌ عِنْدَكَ) Lafadz (عِنْدَكَ) dhorof menjadi Khobarnya (زَيْدٌ) (قَامَ أَبُوهُ) Lafadz (زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ) fi'il fa'il. Jumlahnya menjadi Khobarnya lafadz (زَيْدٌ) (جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) Lafadz (زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) Muftada' Khobar. Jumlahnya menjadi Khobarnya lafadz (زَيْدٌ) (جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) Muftada' Khobar, Jumlahnya menjadi khobarnya (زَيْدٌ)

بَابُ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ  
 أَنْوَاعُ الْكَوْنِ أَنْوَاعُ الْفِعْلِ أَنْوَاعُ الْمَوْضِعِ أَنْوَاعُ الْمَنْشَأِ أَنْوَاعُ الْمَحَلِّ

## BAB AMIL-AMIL YANG MASUK PADA MUBTADA' DAN KHOBAR

قَالَ الْمُسْتَفِي: وَهِيَ كَانَتْ وَخَوَاتِمُهَا وَإِنْ وَخَوَاتِمُهَا وَظَرْبُ  
 أَنْوَاعِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ  
 أَنْوَاعُ الْكَوْنِ أَنْوَاعُ الْفِعْلِ أَنْوَاعُ الْمَوْضِعِ أَنْوَاعُ الْمَنْشَأِ أَنْوَاعُ الْمَحَلِّ

Amil yang dapat masuk pada terkib Mubtada' khobar itu ada tiga macam yaitu : ( كَانَتْ dan kawan-kawannya ) 2. ( وَإِنْ dan kawan-kawannya ), 3. ( وَظَرْبُ dan kawan-kawannya ).

قَالَ الْمُسْتَفِي: فَأَمَّا كَانَتْ وَخَوَاتِمُهَا فَأَنْتَرَفَعُ الْأَسْمَاءُ وَتَنْصِبُ  
 أَنْخَبَرُ وَهِيَ كَانَتْ وَأَمْسَى وَأَصْبَحَ وَأَضْحَى وَظَلَّ وَبَاتَ وَ  
 مَرَّ وَلَيْسَ وَمَا زَالَ وَمَا نَفَكَ وَمَا فَنَى وَمَا بَرِحَ  
 وَمَا دَامَ وَمَا تَصَرَّفَ مِنْهَا خَوْكَانَ وَيَكُونُ وَكَانَ وَأَصْبَحَ  
 أَنْوَاعُ الْكَوْنِ أَنْوَاعُ الْفِعْلِ أَنْوَاعُ الْمَوْضِعِ أَنْوَاعُ الْمَنْشَأِ أَنْوَاعُ الْمَحَلِّ

شَاخِصًا وَمَا شَبَّهَ ذَلِكَ .

• **Keterangan :**

Contoh : (كَانَ زَيْدٌ عَالِمًا) "Zaid telah menjadi orang alim".

(كَانَ) Menjadi isimnya (رَيْدٌ) marfu' dengan tanda dlmah dzohirah.

Begitu pula dengan yang lain, tinggal menyamakan dengan contoh ini. Dan lafadz yang ditashrif dari ( ٱبْ and kawan-kawannya) juga dapat merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

Contoh : **يَكُونُ زَيْدٌ قَائِمًا** "Zaid akan berdiri"

(يَكُونُ) Fi'il Mudlo're naqis merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

(زَيْدٌ) Menjadi isimnya (يَكُونُ) marfu' dengan tanda dlommah dhohiroh.

(فَائِمًا) Menjadi khobarnya (يَكُونُ) manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(يَصِيرُ خَالِدٌ عَيْنًا - يَبَيْتُ بَكْرًا سَاهِرًا) contoh-contoh ini sama dengan yang di atas.

Contoh : (كُنْ عَالِمًا) "Jadilah engkau orang pandai".

(كُنْ) Fi'il Amar naqis, merafa'kan isim dan menasabkan khobar.

Isimnya dhomir mustatir wajib taqdirnya (أَنْتَ)

(عَالِمًا) Menjadi khobarnya (كُنْ) manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(Dhomir mustatir wajib ialah dhomir yang wajib disembunyikan).

(كَانَ) dan kawan-kawannya.

Dengan syarat.

Didahului Nafi atau yang menyerupai Nafi (Nahi, Do'a, Istifham) Yaitu (لَنْفَكَ - زَالَ - بَرِحَ - فَتِيَ)

Didahului Ma (مَا) Masdariyah

Dhorfiyah. yaitu (دَامَ)

Tanpa syarat. Yaitu :

(كَانَ - أَصْبَحَ - ظَلَّ -  
بَاتَ - صَارَ - لَيْسَ - أَضْحَى)

(كَانَ) dan kawan-kawannya.

(مُتَصَرِّفٌ) Dapat ditashrif

Dengan tashrif yang sempurna,

(كَانَ - أَصْبَحَ - صَارَ -  
أَضْحَى - ظَلَّ - بَاتَ)

(جَامِدٌ) Tidak dapat di  
tashrif.

Ihtilaf yaitu

(دَامَ)

Ittifaq

(لَيْسَ)

sampurna. Yaitu (فَتَىءَ. زَالَ. اِنْفَكَ. بَرِحَ)

إِنَّ زَيْدًا قَاتِلُ عَمْرِأَ شَاخِصٌ .  
 سَوَّهَوْنِ زَيْدٌ  
 عَمْرٌ  
 قَاتِلُ عَمْرٍا  
 زَيْدٌ قَاتِلُ عَمْرِأَ شَاخِصٌ .

Seperti lafadz (لَعَلَّ زَيْدًا عَالِمٌ ، اِنْ زَيْدًا عَيْنِي)

**Keterangan.**

Apabila ada Muftada' khabar didahului (إِنَّ) atau salah satu dari kawan-kawannya), maka muftada' dibaca **nashab** menjadi isimnya

(إِنَّ) dan khobarnya dibaca rafa' menjadi khobarnya (إِنَّ)

Seperti lafadz (إِنْ كُنَّا قَائِمُونَ) asalnya (بِكُرْقَائِمٍ)

Contoh : إِنَّ زَيْدًا غَنِيٌّ "Sesungguhnya Zaid itu orang kaya".

(٢١) Amil nashib, yang menashabkan isimnyaa dan merafa'kan khobarnya.

(زَيْدٌ) Menjadikannya **إن** manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(عَنِ) Menjadi khobarnya (لَنْ) , marfu' dengan tanda dlommah dhohīroh.

Begitu pula dengan yang lain, tinggal menyamakan dengan contoh di atas ini. Seperti lafadz (أَعْجَبَنِي أَنْ بَكَرَ عَالِمٌ)

قَالَ الْمَصِيفُ: وَمَعْنَى إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكُّيدِ وَكَانَ لِلتَّشْبِيهِ وَ  
لَكِنَّ الْإِسْتِذْرَاكَ وَلَيْتَ لِلتَّمَنِّي وَلَعَلَّ لِلتَّرَجِّي وَالتَّوَقُّعِ  
أَوْفَى مِنْهُنَّ

Artinya ( إِنَّ ) dan ( أَنَّ ) itu memberi faedah Taukid, dan ( لَكِنَّ ) untuk menyerupakan ( لِلتَّشْبِيهِ ), ( لَيْتَ ) istidrak ( لَيْتَ ) tamanni ( لَعَلَّ ) tarajji dan tawaqu'.

### Keterangan

أَنَّ dan إِنَّ itu memberi faedah taukid, artinya menguatkan ma'na.

Seperti lafadz (أَنْ زَيْدًا قَائِمٌ) "sesungguhnya Zaid itu berdiri". (أَعْجَبَنِي أَنْ زَيْدًا قَائِمٌ) "Mengherankan kepadaku bahwa sesungguhnya Zaid itu orang yang berdiri". Dengan adanya إِنَّ dan أَنَّ dalam contoh tersebut, menunjukkan bahwa Zaid itu benar-benar berdiri.

(كَانَ) memberi faedah tasybih, artinya untuk menyerupakan, Seperti lafadz (كَانَ زَيْدًا اسْدً) "Seolah-olah Zaid itu seekor singa".

(لَكِنَّ) memberi faedah istidrak, artinya menyusuli kalimat sebelumnya. Seperti lafadz (زَيْدٌ غَنِيٌّ لَكِنَّهُ بَخِيلٌ) "Zaid itu orang yang kaya, tetapi kikir". Dengan adanya (لَكِنَّ) memberi kepastian keadaan orang atau benda yang dibicarakan.

(لَيْتَ) memberi faedah tamanni, artinya mengharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Seperti lafadz (لَيْتَ الشَّكَّابَ عَائِدًا) "Kiranya waktu muda itu kembali"

(لَعَلَّ) memberi faedah tarajji, artinya mengharapkan sesuatu yang disukai dan mungkin terjadi. Seperti lafadz : (لَعَلَّ الْحَيِّبَ قَادِمٌ)  
 "Mudah-mudahan kekasih datang".

(لَعَلَّ) ini untuk menyatakan harapan dan kekhawatiran, dengan arti (Mudah-mudahan. Jangan-jangan).

لَعَلَّ memberi faedah tawaqu', artinya mengharapkan sesuatu yang di khawatirkan, merasa iba atau sesuatu yang tidak disukai. Seperti lafadz  
 "Jangan-jangan Zaid celaka".

Jangan-jangan raja itu datang".

قَالَ الْمَصِفُ وَأَمَّا ظَنَنْتُ وَأَخَوَاتُهَا فَانْهَافَانِهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأُ  
 وَأَخْبَرَ عَلَى أَنَّهَا مَفْعُولَانِ لَهَا وَهِيَ ظَنَنْتُ وَحَسِبْتُ  
 وَخَلْتُ وَزَعَمْتُ وَرَأَيْتُ وَعَلِمْتُ وَوَجَدْتُ وَاتَّخَذْتُ  
 وَجَعَلْتُ وَسَمِعْتُ تَقُولُ ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا وَخَلْتُ  
 الْهَلَالَ لَا حَيًّا وَمَا أَشَبَهُ ذَلِكَ

Adapun (ظَنَنْتُ) dan kawan-kawannya, maka dapat menasabkan Muftada khobar yang keduanya menjadi Maful bih baginya. Dan kawan-kawannya (ظَنَنْتُ) ialah (حَسِبْتُ) (خَالَ) (زَعَمْتُ) (رَأَيْتُ) (وَجَدْتُ) (عَلِمْتُ) (رَأَيْتُ).  
 Seperti lafadz (خَلْتُ الْهَلَالَ لَا حَيًّا - ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا)  
 dan yang menyerupainya.

Pengertiannya, apabila ada Mubtada' khobar, didahului (ظَنَّ) atau salah satu dari kawan-kawannya, maka mubtada' dan khobar itu dibaca nashab menjadi maf'ulnya.

Contoh : (ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا) "Aku menyangka Zaid sudah berangkat". Asalnya kalimah ini (زَيْدٌ مُنْطَلِقٌ)

Kawan-kawannya (ظَنَّ) yaitu :

1. (حَسِبْتُ الْحَبِيبَ قَادِمًا) (Menyangka) (حَسِبَ) "Aku menyangka kekasih itu datang".
2. (خَلَّتْ الْهَلَاةُ لَيْلًا) (menyangka) (خَالَ) "Aku menyangka bulan purnama itu tampak".
3. (رَجَعْتُ عَمْرًا قَائِمًا) (menyangka) (رَجَعَ) "Aku menyangka Umar berdiri".
4. (رَأَيْتُ الصِّدْقَ مُنْجِيًا) (Melihat/berpendapat) (رَأَى) "Aku berpendapat jujur itu menyelamatkan".
5. (عَلِمْتُ زَيْدًا كَرِيمًا) (tahu/yakin) (عَلِمَ) "Aku tahu Zaid itu orang yang mulia".
6. (وَجَدْتُ سَعِيدًا كَبِيرًا) (aku temukan/dapati) (وَجَدَ) "Aku dapati Sa'id itu kikir".
7. (وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا) (jadikan) (اتَّخَذَ) "Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih".
8. (جَعَلْتُ خَالِدًا صَدِيقًا) (jadikan) (جَعَلَ) "Aku jadikan Kholid sebagai teman".
9. (سَمِعْتُ زَيْدًا يَقُولُ) (mendengar) (سَمِعَ) "Aku mendengar Zaid berkata".



# بَابُ النَّعْتِ بابُ النَّعْتِ

## BAB NA'AT

قَالَ الْمَلَأْتُ: النَّعْتُ تَابِعُ الْمَنْعُوتِ فِي رَفْعِهِ وَنَصْبِهِ وَ  
خَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ وَتَنْكِيرِهِ تَقُولُ قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ  
وَرَأَيْتُ زَيْدَ الْعَاقِلِ وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ

Isim yang menjadi na'at itu pasti mengikuti pada man'ut (atau isim sebelumnya) dalam rafa', nashab dan jarrnya, dan mengikuti ma'rifat dan nakirohnya. Seperti lafadz : (قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ)

"Zaid yang berakal telah berdiri".

### Keterangan.

Na'at itu mengikuti man'ut dalam beberapa hal :

1. Rafa' apabila man'ut marfu' (قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ)
2. Nashab apabila man'ut manshub. (رَأَيْتُ زَيْدَ الْعَاقِلِ)
3. Jarr apabila man'ut majrur (مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ)
4. Ma'rifat apabila man'ut ma'rifat. Seperti contoh diatas.
5. Nakiroh apabila man'ut nakiroh (جَاءَ رَجُلٌ عَاقِلٌ)

Na'at disebut juga dengan sifat, dan Man'ut adalah kata-kata yang disifati. Seperti "Baju putih".

Baju : disebut man'ut

Putih : disebut sifat.

قَالَ الصَّيْفُ، وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ الْإِسْمُ الْمَضْمَرُ  
 نَحْوُ أَنَا وَأَنْتَ، وَالْإِسْمُ الْعَلَمُ نَحْوُ زَيْدٍ وَمَكَّةَ، وَالْإِسْمُ  
 الْمُبْهَمُ نَحْوُ هَذَا وَهَذِهِ وَهَؤُلَاءِ، وَالْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ  
 أَلِفٌ وَاللَّامُ نَحْوُ الرَّجُلِ وَالْعَلَامُ، وَمَا أَضِيفَ إِلَى  
 وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ.

Isim Ma'rifat itu ada lima macam, 1. Isim dlmir, seperti lafadz (أَنَا - أَنْتَ). 2. Isim A'lam seperti Zaidin, Makkah. 3. Isim Mubham seperti (هَذَا - هَذِهِ - هَؤُلَاءِ). 4. Isim yang memakai Alif-Lam (الرَّجُلُ) seperti (الْعَلَامُ). 5. Isim yang mudlof pada salah satu isim empat tersebut, seperti lafadz (بَيْتُ هَذَا - بَيْتُ زَيْدٍ - بَيْتُهُ).

### Keterangan .

Isim A'lam yaitu isim yang menjadi nama manusia, nama kota, nama desa, nama binatang dan sebagainya.

Contoh : (مَكَّةَ - زَيْدٌ)

Isim Mubham yaitu isim yang pengertiannya masih samar, tidak atau belum jelas. Seperti (هُؤُلَاءِ - ذَلِكَ - هُنَا)

Semua isim isyarah dan isim maushul adalah isim mubham. Isim Maushul seperti lafadz (الَّذِينَ - الَّذِي)

Yang dinamakan isim Ma'rifat ialah isim yang menunjukkan arti tertentu (tidak mutlaq). Seperti (زَيْدٌ) lafadz ini memberi pengertian husus pada orang yang bernama Zaid, tidak dapat meliputi pada semua laki-laki.

قَالَ الْمُصَنِّفُ: وَالنَّكْرَةُ كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جَنْسِهِ لَا يَخْتَصُّ  
بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ، وَتَقْرِينُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ  
أَلَا فِ الْغُلَامِ وَالرَّجُلِ وَالْغُلَامِ

Yang dinamakan isim Nakiroh ialah isim Nakiroh ialah isim yang mencakup semua jenisnya, tidak tertentu pada salah satu dari jenisnya. Dan untuk lebih mudah mengenalnya. Bahwa setiap isim yang dapat diberi (أَل) pasti isim Nakiroh. Seperti lafadz (الرَّجُلُ) (الْغُلَامُ)

Contoh : Lafadz (رَجُلٌ) dapat menjadi (الرَّجُلُ)  
(بَيْتٌ) dapat menjadi (الْبَيْتُ)

Lafadz (بَيْتٌ) dan (رَجُلٌ) adalah memberi pengertian setiap rumah, setiap laki-laki. Tetapi tidak tertentu rumah atau laki-laki yang mana.



(بَكْرًا) Isim mufrad athaf pada lafadz (رَبِّكَ) di sebut Ma'thuf. nashab dengan tanda fathah dhohiroh.

مَا جَاءَ زَيْدٌ بِلِ خَالِدٍ . أَفِي بَيْتِكَ خَالِدٌ أَمْ بَكْرٌ .

فَإِنْ عَطَفْتَ عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ أَوْ عَلَى مُوَعَّلَاوْنَ

مَنْصُوبٌ نَصَّيْتُ أَوْ عَلِيٌّ تَخْفُوضٌ خَفَضْتُ أَوْ عَلِيٌّ

مَجْرُومٌ جَزِمَتْ تَقْوَلُ قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُوْا رَأَيْتُ زَيْدًا وَ

عَمْرًا وَمَرَّتْ بِنَزِيدٍ وَعَمْرُو وَزَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَنْقُدْ



## Taukid adalah isim

### Pengertian

Taukid ialah isim yang ikut pada muakkad yang menghilangkan kemungkinan lain yang dimaksudkan.

Contoh : (جَاءَ زَيْدٌ) "Zaid telah datang". Kalimat/ucapan ini masih memberi pengertian kemungkinan lain, Mungkin yang datang bukan dirinya Zaid, tetapi bukunya. Karena kalimat ini masih mengandung mudlof yang ditaqdirkan, sehingga dapat diucapkan :

(جَاءَ كِتَابُ زَيْدٍ) "Telah datang buku Zaid"

Berbeda kalau diucapkan (جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ) "Zaid telah datang, dirinya sendiri". Dengan kalimat ini, maka hilanglah kemungkinan-kemungkinan yang lain. Dan dipastikan bahwa yang datang adalah dirinya Zaid.

Contoh-contoh Taukid : (رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ - جَاءَ زَيْدٌ نَفْسَهُ)

Lafadz (جَاءَ) Fi'il Madli.

(زَيْدٌ) menjadi fa'il dan menjadi Muakkad.

(نَفْسُهُ) menjadi Taukid. Sama rafa'nya dengan lafad (زَيْدٌ)

Lafadz (رَأَيْتُ) Fi'il fail.

(زَيْدًا) menjadi Maful bih dan Muakkad, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(نَفْسَهُ) menjadi Taukid, manshub.

Lafadz (مَرَرْتُ) Fi'il fa'il.

(بِزَيْدٍ) Jarr majrur. Dan menjadi Muakkad. majrur dengan tanda kasrah dhohiroh.

(اَنْفَسِهْ) Taukid, majrur dengan tanda kasrah.

Lafadz

(رَأَيْتُ الْقَوْمَ كَأَنَّمْ)

(رَأَيْتُ) Fi'il fa'il.

(الْقَوْمَ) Mafulbih, dan menjadi Muakkad manshub dengan tanda fatha dhohiroh.

(كَلَّ) menjadi Taukid, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

(هُنَّ) mudlof ilaih.

## بَابُ الْبَدَلِ

### BAB. BADAL

(Pengganti)

قَالَ الْمُسَيَّبُ : إِذَا أَبْدَلْ اسْمٌ مِنْ اسْمٍ أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ

تَبِعَهُ فِي جَمِيعِ أَعْرَابِهِ وَهُوَ أَرْبَعَةٌ أَقْسَامُ بَدَلِ الشَّيْءِ

مِنَ الشَّيْءِ وَبَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ وَبَدَلُ الْإِسْتِمَالِ وَ

بَدَلُ الْغَلَطِ خَوْفُكَ قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ وَآكَلْتُ الرِّغِيفَ



ثَلَاثَةٌ وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عَنْهُ وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ أَرَدْتُ أَنْ  
 تَقُولَ رَأَيْتُ الْفَرَسَ فَعَلَطْتُ وَأَبَدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ  
 ثَلَاثَةٌ وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عَنْهُ وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ أَرَدْتُ أَنْ  
 تَقُولَ رَأَيْتُ الْفَرَسَ فَعَلَطْتُ وَأَبَدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ

Apabila ada Isim dijadikan Badal dari Isim, atau Fi'il dijadiakan Badal dari Fi'il, lafadz yang menjadi itu pasti ikut pada Mubdal minhu dalam i'rabnya.

Badal itu ada empat macam :

1. Bada Syai min syai (بَدَلَ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ) disebut pula Badal Kul min kul (بَدَلَ كُلِّ مِنْ كُلِّ) , artinya badal yang pengertiannya adalah keadaannya Mubdal minhu. Seperti lafadz (جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ) "Telah datang Zaid, saudaramu".  
 Lafadz (جَاءَ) Fi'il Madli.  
 (زَيْدٌ) menjadi Fa'il dan Mubdal minhu.  
 (أَخُوكَ) Badal kul min kul.  
 Lafadz (أَخُوكَ) ini memberi pengertian pada mubdal minhu secara utuh.
2. Badal ba'du min kul (بَدَلَ بَعْضٍ مِنْ كُلِّ) , artinya badal yang memberi pengertian sebagian dari mubdal minhu. Seperti lafadz (أَكَلْتُ الرُّغِيفَ ثَلَاثَةً) " Aku makan roti sepertiganya".  
 Lafadz (أَكَلْتُ) Fi'il fa'il.  
 (الرُّغِيفَ) menjadi maful dan mubdal minhu.  
 (ثَلَاثَةً) Badal ba'di min kul.
3. Badal Isyimal (بَدَلَ الْإِشْتِمَالِ) , artinya badal yang

pengertiannya terkandung pada pengertian (arti) nya Mubdal minhu.

Seperti lafadz (نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ) "Zaid berguna bagiku, ilmunya".

Lafadz	(نَفَعَ)	Fi'il
	(ن)	Nun Wiqoyah.
	(ي)	maful bih, mabni sukun
	(زَيْدٌ)	menjadi fa'il dan Mubdal minhu.
	(عِلْمُهُ)	Badal Isytimal.

Untuk lebih jelasnya, Badal Isytimal itu ialah Badal yang berlainan jenis dengan mubdal minhu-nya. Namun antara keduanya ada hubungan yang sangat kuat.

Seperti contoh di atas. (نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ)

Lafadz (زَيْدٌ) adalah nama seseorang yang ada hubungan erat dengan (عِلْمُهُ). Namun keduanya berlainan jenis.

4. Badal Gholath (بَدَلٌ غَلَطٌ) yaitu badal yang disebutnya karena salah mengucapkan. Seperti lafadz (رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ) "Aku melihat Zaid, kuda".

Lafadz	(رَأَيْتُ)	Fi'il fa'il.
	(زَيْدًا)	Maful bih, manshub dengan tanda
	(الْفَرَسَ)	fathah. dan menjadi Mubdal minhu.
		Badal Gholath.

Adapun contoh Badal dan mubdal minhu yang terdiri dari kalimah fi'il seperti lafadz مَنْ يَصِلُ إِلَيْنَا يَسْتَعِينُنَا "Barangsiapa datang kepadaku, minta tolong kepadaku, maka akan ditolong".

# بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ مَنْصُوبَاتُ الْإِسْمِ

## BAB. ISIM YANG MANSHUB

قَالَ النَّصِيبُ : الْمَنْصُوبَاتُ خَمْسَةٌ عَشْرُ وَهِيَ الْمَفْعُولُ بِهِ وَ  
 الْمَصْدَرُ وَظَرْفُ الزَّمَانِ وَظَرْفُ الْمَكَانِ وَالتَّمْيِيزُ  
 وَالْمُسْتَشْنَى وَاسْمُ لَا وَالْمُنَادَى وَخَبَرُ كَانَ وَآخَوَاتُهَا  
 وَاسْمُ إِنَّ وَآخَوَاتُهَا وَالْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ  
 وَالتَّابِعُ لِلْمَنْصُوبِ وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءٍ التَّعْتُّ وَ  
 الْعَطْفُ وَالتَّوَكُّيدُ وَالْبَدَلُ

Isim manshub disebut pula dengan Ma'mul manshub itu ada lima

belas, yaitu : 1. Maful bih seperti lafadz ( رَأَيْتُ بَيْتًا ) 2. Mashdar

disebut pula Maful Mutlaq, ( نَصَرْتُ زَيْدًا نَصْرًا ) 3. Dhorof zaman

( جَلَسْتُ أَمَامَ زَيْدٍ ) 4. dhorof makan ( سَأَلْتُ إِلَى السُّوقِ يَوْمَ الْحَمِيسِ )

5. Menjadi Hal ( جَاءَ زَيْدٌ مَاشِيًا ) 6. Tamyiz ( نَصَبْتُ زَيْدًا عَرَفًا )

7. Mustastna ( جَاءَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا ) 8. Menjadi isimnya La nafi Jinsi

( يَا عَبْدَ اللَّهِ ) 9. Munada ( لَارْجُلُ فِي الْبَيْتِ ) Seperti ( لَا لَنَفِي الْجَنَنِ )

10. Khobarnya (كَانَ) atau saudaranya seperti (أَوْ كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا)
11. Isimnya (إِنَّ) dan kawan-kawannya seperti (إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)
12. Maful Li-ajlih (قُمْتُ أَكْرَامًا لِلشَّيْخِ) 13. Maful Ma'ah ظَنَنْتُ زَيْدًا عَالِمًا
14. Mafulnya dhonna (سِرْتُ وَالطَّرِيقَ)
15. Isim yang ikut pada ma'mul manshub, yang jumlahnya ada empat.
- a). menjadi Na'at seperti lafadz (رَأَيْتُ رَجُلًا كَرِيمًا) . b). menjadi Athaf (صَرَبْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا) c). menjadi Taukid رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ
- d). Badal (رَأَيْتُ زَيْدًا أَحَاكَ)

## LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan Mubtada' ?
2. Berapa macamkah Mubtada' itu ?
3. Apakah yang dinamakan Khobar ?
4. Berapakah macamnya Khobar ?
5. Apakah yang dinamakan terkib Fa'il ?
6. Apakah yang dinamakan Naibul Fa'il ?
7. Berapakah macamnya Fa'il, sebutkan ?
8. Lafadz (يَضْرِبُ زَيْدٌ عَمْرًا) Jika dibuat tarkib Na'ibul Fa'il menjadi ( )
9. Lafadz (أَكَلَ زَيْدٌ طَعَامًا) Jika dibuat tarkib Naibul Fa'il menjadi ( )
10. Lafadz (الْمَلَأَ فِي الْكُوْزِ) mana yang menjadi khobar, dan disebut khobar apa ?

## LATIHAN

1. Apakah amalnya Kaana itu dan sebutkan kawan-kawannya ?
2. Lafadz (زَيْدٌ قَائِمٌ) jika didahului Kaana menjadi
3. Lafadz (لَيْسَ زَيْدٌ بِجَيِّدٍ) jika (لَيْسَ) dibuang menjadi ?
4. Apakah amalnya Innadān sebutkan kawan-kawannya ?
5. Lafadz (زَيْدٌ عَالِمٌ) jika didahului Inna menjadi ?

6. Lafadz (زَيْدًا قَاهِي) ini salah benar ?
7. Apakah namanya Dhonna dan sebutkan kawan-kawannya ?
8. Lafadz (أَلِهْلَاهُ طَالِعَةً) jika didahului Dhonna menjadi ?
9. Lafadz (حَسِبْتُ أَخُوكَ حَاضِرًا) ini salah, benarnya ?
10. Lafadz (ظَلَنْتُ) jika didahului (زَيْدٌ كَرِيمٌ) menjadi ( ).

## LATIHAN

1. Apakah yang dinamakan Isim Ma'rifat itu ?
2. Berapakah isim Ma'rifat itu ?
3. Apakah yang dinamakan isim Nakiroh itu ?
4. Sebutkan contohnya isim Nakiroh?
5. Berapakah huruf 'Athaf itu ? Sebutkan
6. Berapakah macamnya Badal itu ? Sebutkan . . . . .
7. Lafadz (أَكَلْتُ الْمَوْزَ بَضْفَةً) lafadz (بَضْفَةً) menjadi badal apa ?
8. Lafadz (رَأَيْتُ خَالِدًا عَيْنَهُ) lafadz (عَيْنَهُ) disebut Badal apa ?
9. Apakah yang dinamakan badal Isytimal itu ?
10. Buatlah contohnya badal kul min kul.

## بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ

### BAB. MAF'UL BIH

قَالَ الْمَصْنُفُ : وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ بِهِ الْفِعْلُ

نَحْوُ ضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ  
 أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ

ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ وَالْمُضْمَرُ  
 مَوْضِعُهُ مَوْضِعُهُ مَوْضِعُهُ مَوْضِعُهُ مَوْضِعُهُ مَوْضِعُهُ

قِسْمَانِ مُتَّصِلٌ وَمُنْفَصِلٌ فَالْمُتَّصِلُ اثْنَا عَشَرَ نَحْوُ قَوْلِكَ  
 ضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ

ضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ  
 أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ

وَضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ  
 أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ

ضَرَبْتُ زَيْدًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ  
 أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ أَفْعَالُ مَفْعُولٍ

وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ  
 وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ وَإِيَّاكَ

Yang dinamakan Maf'ul bih ialah isim yang dibaca nashab yang terkena pekerjaannya fi'il. Seperti lafadz ( ضَرَبْتُ زَيْدًا - رَكِبْتُ الْفَرَسَ )  
 Maf'ul bih itu ada dua bagian, 1. isim dhohir, 2. isim dlomir.  
 Maf'ul bih yang berupa isim dhohir seperti contoh di atas. Dan maf'ul bih yang berupa isim dlomir ada dua bagian :

1. Dhomir Muttashil.
2. Dhomir Munfashil

ضَرْبَكَ - ضَرْبَهُنَّ - ضَرْبَهُ ضَرْبَهُمْ ) Dhomir Muttashil ada dua belas, yaitu

ضَرْبَهُمَا - ضَرْبَهُ ضَرْبَنَا - ضَرْبِي - ضَرْبِكَ - ضَرْبِكُمْ - ضَرْبِكُمْ

إِيَّاكَ - إِيَّاكَ - إِيَّاكَ ) Dhomir Munfashil juga ada dua belas, yaitu

( إِيَّاكُمْ - إِيَّاكُمْ - إِيَّاكُمْ إِيَّاكَ - إِيَّاكَ - إِيَّاكَ إِيَّاكَ - إِيَّاكَ - إِيَّاكَ إِيَّاكَ - إِيَّاكَ - إِيَّاكَ )

Dhomir Muttashil : Dhomir Munfashil :

Waqi'.

1.	ضَرْبَهُ	إِيَّاَهُ	Mufrad Mudzakar ghoib
2.	ضَرْبَهُمَا	إِيَّاَهُمَا	Tasniyah Mudzakar ghoib
3.	ضَرْبَهُمْ	إِيَّاَهُمْ	Jama' Mudzakar ghoib.
4.	ضَرْبَهَا	إِيَّاَهَا	Mufrad Muannas ghoibah.
5.	ضَرْبَهُمَا	إِيَّاَهُمَا	Tasniyah Muannas ghoibah
6.	ضَرْبَهُنَّ	إِيَّاَهُنَّ	Jama' Muannas ghoibah.
7.	ضَرْبَكَ	إِيَّاَكَ	Mufrad Mudzakar Mukhotob
8.	ضَرْبِكُمْ	إِيَّاَكُمْ	Tasniyah Mudzakar Mukhotob
9.	ضَرْبِكُمْ	إِيَّاَكُمْ	Jama' Mudzakar Mukhotob.
10.	ضَرْبِكَ	إِيَّاِكَ	Mufrad Muannas Muhotobah.
11.	ضَرْبِكُمْ	إِيَّاَكُمْ	Tasniyah Muannas Muhotobah.
12.	ضَرْبِكُمْ	إِيَّاَكُمْ	Jama' Muannas Mukhotobah.
13.	ضَرْبِي	إِيَّاِي	Mutakallim Wahid
14.	ضَرْبَنَا	إِيَّاَنَا	Mutakallim Ma'al ghoir.

Dhomir urutan nomer dua ini sama dengan nomer lima. Begitu pula nomer delapan, sama dengan nomor sebelas. Sehingga dari jumlah empat belas dapat dikurangi dua.

# بَابُ الْمَصْدَرِ أَوْ يَدْرِي بِأَيْكُمُ الْبَارِئِ مُصَدَّرٌ

## BAB. MASHDAR

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَجِيئُ ثَالِثًا فِي  
أَوْ يَدْرِي بِأَيْكُمُ الْبَارِئِ مُصَدَّرٌ  
تَصْرِيفِ الْفِعْلِ خَوْ قَوْلِكَ صَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا وَهُوَ  
تَصْرِيفِيٌّ فَعِلٌ  
قِسْمَانِ لَفْظِيٍّ وَمَعْنَوِيٍّ فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ  
يَكُونُ مَصْدَرًا لَفْظِيًّا وَإِلَّا فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ  
فَهُوَ لَفْظِيٌّ خَوْ قَوْلِكَ قَتَلْتَهُ قِتْلًا وَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى  
أَوْ يَدْرِي بِأَيْكُمُ الْبَارِئِ مُصَدَّرٌ  
فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ مَعْنَوِيٌّ خَوْ جَلَسْتَ جُلُوسًا وَ  
أَوْ يَدْرِي بِأَيْكُمُ الْبَارِئِ مُصَدَّرٌ  
قَمَتُ وَقُوفًا شَمَانًا

Masdar ialah isim yang dibaca nashab yang jatuh pada urutan ke tiga dalam tashrifnya fi'il Madli, seperti lafadz (صَرَبَ . يَضْرِبُ . ضَرْبًا) Masdar itu ada dua bagian : 1. Masdar Lafdli, yaitu masdar yang lafadnya sama dengan lafadz fi'ilnya. Seperti lafadz ( قَتَلْتُ رَيْدًا قِتْلًا ) 2. Masdar Ma'nawi, yaitu masdar yang lafadznya tidak sama dengan lafad fi'ilnya, tetapi sama dalam artinya. Seperti ( قَمَتُ وَقُوفًا )



## Keterangan.

Lafadz **صَرَبْتُ زَيْدًا صَرَبًا** "Aku memukul Zaid dengan sebenarnya".

Lafadz **(صَرَبًا)** ini dinamakan masdar lafdhi, karena lafadznya sama dengan fi'ilnya yaitu **(صَرَبَ)**. Begitu pula dengan lafad **(قَتَلَ)** dalam kalimat **(قَتَلْتُ زَيْدًا قَتْلًا)** "Aku membunuh Zaid dengan sebenar-benarnya".

Lafadz **(جَلَسَ زَيْدٌ قُعُودًا)** "Zaid duduk dengan sebenar-benarnya".

Lafadz **(قَامَ زَيْدٌ وَقُوفًا)** "Zaid berdiri dengan sebenar-benarnya".

Lafadz **(قُعُودًا dan وَقُوفًا)** dinamakan masdar Ma'nawi, karena lafadnya tidak sama dengan lafadz fi'ilnya. Namun sama dalam artinya.

## بَابُ ظَرْفِ الزَّمَانِ وَظَرْفِ الْمَكَانِ

## BAB DHOROF ZAMAN DAN DHOROF MAKAN

قَالَ الْمَسْنِيُّ: **ظَرْفُ الزَّمَانِ هُوَ اسْمُ الزَّمَانِ الْمَنْصُوبُ**  
أَيُّ ظَرْفٍ زَمَانٌ      هِيَ ظَرْفُ زَمَانٍ      كَمَا دَرَجَ فِي هَذَا

يَتَقَدَّرُ فِي تَحْوِ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ وَغَدْوَةٍ وَبَكْرَةٍ وَسَحَرٍ أَوْ  
حَالٍ شَقٍّ      كَمَا دَرَجَ فِي تَحْوِ الْيَوْمِ      كَمَا دَرَجَ فِي تَحْوِ الْيَوْمِ      كَمَا دَرَجَ فِي تَحْوِ الْيَوْمِ  
غَدَاً وَعَمَةً وَصَبَاحًا وَمَسَاءً وَأَبَدًا وَأَمَدًا وَحِينًا وَمَا  
لَفْظُ غَدَاً      لَفْظُ عَمَةً      لَفْظُ صَبَاحًا      لَفْظُ مَسَاءً      لَفْظُ أَبَدًا      لَفْظُ أَمَدًا      لَفْظُ حِينًا

أَشْبَهَ ذَلِكَ  
أَقَامَ عَلَى مَقَامِهِ  
كَأَنَّ بَعْضَ مَقَامِهِ

Dhorof zaman ialah isim zaman (isim yang menunjukkan waktu terjadinya suatu pekerjaan), manshub dan menyimpan artinya (في) .  
Seperti lafadz (بَكْرَةٌ - غَدْوَةٌ - اللَّيْلَةُ - الْيَوْمَ - سَحَرًا - عَتَمَةً) dan yang menyerupai.

Contoh : (صُمْتُ يَوْمَ الْخَمِيسِ) "Aku puasa pada hari Kamis".

Karena dhorof itu menyimpan (في) , maka jika dilahirkan menjadi (صُمْتُ فِي يَوْمِ الْخَمِيسِ)

(نُمْتُ اللَّيْلَةَ) "Aku tidur pada malam hari".

Jika (في) dilahirkan menjadi (نُمْتُ فِي اللَّيْلَةِ)

Lafadz (اليوم dan الليلة) ini manshub menjadi dhorof zaman dari kalimah fi'il sebelumnya.

قَدْ الْمَصْنُوعُ : وَظَرُ الْمَكَانِ هُوَ اسْمُ الْمَكَانِ الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ  
فِي مَخَوِّ امَامٍ وَخَلْفٍ وَقَدَامٍ وَوَرَاءٍ وَفَوْقٍ وَتَحْتَ وَعِنْدَ  
وَمَعَ وَإِثْرًا وَجِذَاءً وَتَلَفَاءً وَهَنَاوْتُمْ وَمَا شَبَّ ذَلِكَ  
وَمَعَ وَإِثْرًا وَجِذَاءً وَتَلَفَاءً وَهَنَاوْتُمْ وَمَا شَبَّ ذَلِكَ

Dhorof makan ialah isim makan (isim yang menunjukkan tempat terjadinya suatu pekerjaan), manshub dan menyimpan artinya (في) .  
Seperti lafadz (مَعَ - عِنْدَ - تَحْتَ - فَوْقَ - وَرَاءَ - قَدَامَ - خَلْفَ - امَامَ) .  
(تَلَفَاءً - إِثْرًا)

Contoh : (قُمْتُ خَلْفَ الشَّيْخِ) "Aku berdiri dibelakang Syeh".

Karena dhorof itu menyimpan (في) , maka jika dilahirkan menjadi (قُمْتُ فِي خَلْفِ الشَّيْخِ)

I'rabnya :

(قُمْتُ) Fi'il dan fa'il

(خَلَفَ) Dhorof makan, manshub oleh : قُمْتُ

(الشَّيْخِ) Mudlof ilaih

(جَلَسْتُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ) "Aku duduk dibawah sebuah pohon".

(جَلَسْتُ) Fi'il dan Fa'il.

(تَحْتَ) Dhorof makan, manshub oleh

(الشَّجَرَةِ) Mudlof ilaih.

## بَابُ الْحَالِ

### BAB TENTANG "HAL"

قَالَ الْمَسْكِيُّ، الْحَالُ هُوَ الْأَسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمُفَسِّرُ لِمَا أَنَّهُ  
 مِنَ الْهَيْئَاتِ تَحْتَوِجُ زَيْدٌ رَاكِبًا وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسْرَجًا  
 وَلَقِيتُ عِنْدَ اللَّهِ رَاكِبًا وَمِثْلُ شَيْءٍ ذَلِكَ وَلَا يَكُونُ الْحَالُ  
 الْإِنْكَارَ وَلَا يَكُونُ الْأَبْعَدُ تَامَ الْكَلَامِ وَلَا يَكُونُ صَاحِبَهَا  
 الْأَمْعُورَةُ



مِنْ الدَّوَاتِ نَحْوُ قَوْلِكَ تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا وَتَفَقَّأَ بَكَرًا  
 شَعْمًا وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا وَاشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ غُلَامًا وَ  
 مَلَكَتُ عِشْرِينَ نَعْجَةً وَزَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَاجِئًا  
 مِنْكَ وَجَهَا. وَلَا يَكُونُ الْإِنْكَرَةُ وَلَا يَكُونُ الْإِبْعَدُ تَمَامَ الْكَلَامِ

Tamyiz ialah isim yang dibaca nashab yang menjelaskan suatu benda yang masih samar. Seperti (تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا) (اشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ غُلَامًا) (طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا) (تَفَقَّأَ بَكَرًا شَعْمًا) (زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَاجِئًا) (مِنْكَ وَجَهَا)

(تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا) "Zaid bercucuran keringatnya".

'Irabnya :

- (تَصَبَّبَ) Fi'il Madli
- (زَيْدٌ) menjadi Fa'il.
- (عَرَقًا) menjadi Tamyiz.

Lafadz (عَرَقًا) ini menjelaskan sesuatu yang belum jelas dari lafadz (تَصَبَّبَ). Sebelum ada lafadz (عَرَقًا) lafadz (تَصَبَّبَ) belum jelas pengertiannya, apakah yang bercucuran dari diri Zaid. Maka setelah ada kata (عَرَقًا) pengertiannya menjadi jelas, bahwa yang bercucuran adalah keringatnya.  
 (تَفَقَّأَ بَكَرًا شَعْمًا) "Bakar itu penuh lemaknya"

I'rabnya :

(تَقَى) Fi'il Madli.

(بَكَرَ) menjadi fa'il.

(شَحَا) menjadi Tamyiz, manshub dengan tanda fathah dhohiroh.

Begitu pula i'rabnya contoh-contoh yang lain, tinggal menyamakan.

(طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا) "Muhammad itu baik jiwanya".

(اشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا) "Aku membeli dua puluh budak laki-laki".

(مَلَكَتُ عَشْرِينَ بَعَةً) "Aku memiliki dua puluh domba".

زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا وَاجِلٌ مِنْكَ وَجْهًا  
dan lebih tampan dari engkau wajahnya".

I'rabnya :

(زَيْدٌ) Isim mufrad menjadi Mubtada'.

(أَكْرَمُ) menjadi khobarnya Mubtada'.

(مِنْكَ) jarr majrur.

(أَبَا) Tamyiz, manshub.

(وَ) Huruf 'Athaf.

(وَاجِلٌ) Athaf pada lafadz

(مِنْكَ) Jarr majrur.

(وَجْهًا) Tamyiz, manshub.

Lafadz yang menjadi Tamyiz itu pasti berupa isim Nakiroh dan sesudah sampurnannya kalam. Artinya harus mendahulukan amilnya dan mengahirikan Tamyiz, sebagaimana contoh di atas.



Contoh (قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا)

"Kaum itu berdiri kecuali Zaid".

(قَامَ) Fi'il Madli.

(الْقَوْمُ) menjadi fa'il.

(إِلَّا) Huruf ististna'.

(زَيْدٌ) menjadi Mustastna, manshub oleh

(خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عُمَرَ) "Manusia itu keluar kecuali Umar".

(خَرَجَ) Fi'il Madli.

(النَّاسُ) menjadi fa'il.

(إِلَّا) Huruf ististna'.

(عُمَرَا) Mustastna, manshub oleh (إِلَّا)

قَالَ الْمَتَنُ: وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًا جَازَ فِيهِ الْبَدَلُ وَ  
لَمْ يَكُنْ دُونَ ذَلِكَ بَدَلًا لِمَا كَانَ دُونَ ذَلِكَ  
نَصْبًا عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ خَوْفًا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا  
مَنْشُوبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ وَكَانَ الْبَدَلُ مُنْشَأً  
مِنْهُ وَكَانَ الْبَدَلُ مُنْشَأً مِنْهُ

Dan apabila kalam itu didahului huruf Nafi dan merupakan kalam  
tam, maka boleh menjadi Badal dan boleh nasab menjadi Muststna.  
Seperti lafadz (زَيْدٌ) (مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا) menjadi  
Badal kul min kul, (بَدَلُ كُلِّ مِنْ كُلِّ) lafadz (زَيْدًا)  
nashab menjadi Mustastna.

#### Keterangan :

Apabila ada Mustastna dengan huruf ististna' (إِلَّا) dan jatuh  
sesudah kalam tam yang didahului huruf Nafi, maka dapat berwajah dua:

1. Menjadi Badal, dan i'rabnya mengikuti mustastna minhu, rafa',  
nashab dan jarr.



2. Menjadi Mustastna, dan dibaca nashab. (مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ)  
 (مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ) "Kaum itu tidak berdiri kecuali Zaid".

(مَا) Huruf Nafi.

(قَامَ) Fi'il Madli.

(الْقَوْمِ) Menjadi Fa'il

(إِلَّا) Huruf Ististna'.

زَيْدٌ Menjadi Badal kul min kul

(زَيْدًا) Menjadi Mustastna, dan dibaca nashab.

فَالْمُصَنِّفُ : وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا كَانَ عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ  
 لَمْ يَلْمُزْهُنَا أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ مُؤْتَمِلًا أَيْ أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ مُؤْتَمِلًا أَيْ أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ  
 نَحْوُ مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ وَمَا صَرَّيْتُ إِلَّا زَيْدٌ وَمَا مَرَّيْتُ إِلَّا زَيْدٌ  
 أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ مُؤْتَمِلًا أَيْ أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ مُؤْتَمِلًا أَيْ أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ

Dan apabila kalam itu kalam Naqis (artinya kalam yang tidak menyebut Mustastna minhu), maka Mustastna harus dengan i'rab menurut ketentuan amil yang ada sebelum (إِلَّا) Seperti lafadz (مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ) (مَا مَرَّيْتُ إِلَّا زَيْدٌ) (مَا صَرَّيْتُ إِلَّا زَيْدٌ)

Dalam contoh-contoh di atas lafadz (زَيْدٌ) dibaca rafa' menjadi fa'ilnya (قَامَ). Ada yang dibaca nashab menjadi maf'ul bihnya (صَرَّيْتُ). Dan ada yang dibaca jarr menjadi jarr majrur. Mustastna yang demikian ini dinamakan ististna' Mufarrogg.

فَالْمُصَنِّفُ : وَالْمُسْتَنْثَنُ بِغَيْرِ وَسْوَى وَسَوَاءٍ  
 أَيْ كَوْنُهُ مُسْتَنْثَنًا حَالًا تَنْقِطُ كَوَانُ لَمْ يَلْمُزْهُنَا أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ مُؤْتَمِلًا أَيْ أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ  
 مَجْرُورٌ لَا غَيْرَ مُسْتَنْثَنُ أَيْ كَوْنُهُ مُسْتَنْثَنًا حَالًا تَنْقِطُ كَوَانُ لَمْ يَلْمُزْهُنَا أَفْكَالَهُمْ أَيْ كَوْنُهُمْ نَاقِصِينَ

Mustastna yang menggunakan huruf ististna' سَوَى - سُوَى - غَيْرُ pasti dibaca jarr.

Contoh :

قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ "Kaum itu telah berdiri kecuali Zaid."

( قَامَ ) Fi'il Madli.

( الْقَوْمُ ) Menjadi Fa'il

( غَيْرُ ) Huruf ististna' mudlof.

( زَيْدٍ ) Menjadi Mudlof ilaih.

جَاءَ الْمُسْلِمُونَ سِوَى بَكْرِ "Orang-orang Islam telah datang kecuali Bakar".

حَضَرَ الطَّلَابُ سِوَى أَمَرٍ "Anak-anak pelajar sudah datang kecuali Amar".

Contoh-contoh ini tarkibnya sama dengan contoh diatas.

قَالَ الْمُسْتَنَفَى وَالْمُسْتَنْفَى مَخْلًا وَعَدَا وَحَاشَا يَجِبُ فَرْقُهُ  
 أَنْ يَكُونَ مُسْتَنْفَى مَخْلًا لَا يَكُونُ لَقَرًا مَخْلًا لَا يَكُونُ مَخْلًا  
 نَضَبُهُ وَجَرَّهُ نَحْوُ قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا وَحَاشَا زَيْدٍ  
 أَفَافْهَمُ مُسْتَنْفَى لَنْ يَجِيزَ مُسْتَنْفَى لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا - لَنْ يَكُونَ  
 وَعَدَا زَيْدًا وَزَيْدٍ، وَعَدَا عَمْرًا وَعَمْرٍو، وَحَاشَا زَيْدًا وَزَيْدٍ  
 لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا  
 لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا لَنْ يَكُونَ أَوْفَقًا

Mustastna dengan huruf ististna' ( خَلَا - عَدَا - حَاشَا ) itu boleh nashab dan boleh jarr. Seperti lafadz : ( قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا )

( خَلَا زَيْدًا ) ( وَعَدَا زَيْدًا وَزَيْدٍ ) ( قَامَ الْقَوْمُ حَاشَا زَيْدًا ) ( حَاشَا زَيْدًا )

( قَامَ الْقَوْمُ عَدَا زَيْدًا ) ( عَدَا زَيْدًا )

## Keterangan.

Mustastna yang menggunakan huruf ististna ( خَلا - عَدَا - حَاشَا ) apabila Mustastna dibaca nashab, lafadz ( خَلا - عَدَا - حَاشَا ) kedudukannya sebagai Fi'il. Dan apabila dibaca jarr lafadz berkedudukan sebagai huruf Jarr.

## بَابُ لَا

### BAB. TENTANG LA (LA - LINA FYIL JINSI)

قَدْ الْمَصْنُوعُ : اَعْلَمَنَّ أَنْ لَا تَنْصِبُ الشُّكْرَاتِ بِغَيْرِ تَنْوِينٍ إِذَا  
 بَاشَرْتَ النِّكَرَةَ وَلَمْ تَكْرَرْ لَا تَحُولًا رَجُلٌ فِي الدَّارِ فَإِنْ لَمْ  
 تَبَاشِرْهَا وَجَبَ الرَّفْعُ وَوَجِبَ تَكَرُّرُ لَا تَحُولًا فِي الدَّارِ وَإِذَا  
 رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَازِعَاتُهَا وَإِنْ أَمَّا  
 فَإِنْ شِئْتَ فَلْتَ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ وَإِنْ شِئْتَ  
 فَلْتَ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ



(Yang dinamakan Munada ialah isim yang didahului huruf Nida).

Munada itu ada lima macam :

1. Munada Mufrad a'lam. Seperti lafadz **يَا زَيْدُ**.
2. Munada Nakiroh Maksudah **يَا رَجُلُ**.
3. Munada Nakiroh ghoiru maksudah. Seperti ucapan orang buta (**يَا رَجُلًا خَذِ بِيَدِي**)
4. Munada Mudlof. Seperti lafadz (**يَا رَسُولَ اللَّهِ**)
5. Munada yang menyerupai mudlof (**يَا رَاكِبًا عَرَبِيَّةً**)

فَلَا الْمَصِيفُ ، فَأَمَّا الْمَفْرَدُ الْعِلْمُ وَالْمَكْرَةُ الْمُقْصُودَةُ فَيُبْنِيَانِ  
مَوْعِلًا أَنْتَوْنِ الْأَوَّلَى مُنَادَى مَقْرُونٌ عَمَّ الْأَوَّلَى مُنَادَى  
رَوَّاقَانِ بِرَدِّ دِي عِي مَوْعِلًا أَنْتَوْنِ الْثَانِي كَارُونِ  
عَلَى الضَّمِّ مِنْ غَيْرِ تَنْوِينٍ تَحْوِيَا زَيْدٌ وَيَا رَجُلُ ، وَالثَّلَاثَةُ  
أَعْتَسَى مَعْنَى سَفَحَ مَقَامًا تَنْوِينٍ لَمْ يَكُنْ مُنَادَى  
الْبَاقِيَةُ مَنْصُوبَةٌ لِأَعْيُنِ بَلْ كُنْزِي بَلْ كُنْزِي  
أَوْ ذَرِيَّتَانِ بَلْ كُنْزِي

Adapun Munada Mufrad a'lam dan Munada Nakiroh maksudah, pasti sabuni dlommah dengan tanpa tanwin. Seperti lafad (**يَا زَيْدُ**) (**يَا رَجُلُ**) Dan tiga Munada yang lain, yaitu munada Mudlof, Munada yang menyerupai mudlof dan Munada Nakiroh ghoiru maksudah itu pasti dibaca nasab. Seperti lafadz **يَا رَجُلًا خَذِ بِيَدِي** - **يَا رَاكِبًا عَرَبِيَّةً** - **يَا رَسُولَ اللَّهِ**

# بَابُ الْمَفْعُولِ مِنْ أَجْلِهِ

## BAB. MAF'UL MIN AJLIH

قَالَ الْمَسْتَفِ : وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكِّرُ بِنَانَا  
 أَنُو مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ . يُذَكِّرُ بِنَانَا . مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ .  
 لَسَبَبٍ وَقُوعِ الْفِعْلِ حَقَّ قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو ، وَ  
 مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ . قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو . مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ .  
 قَصَدْتُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ . مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ .  
 مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ . قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو . مَفْعُولٌ مِنْ أَجْلِهِ .

Maful min ajlih ialah isim yang dibaca nashab yang disebutnya isim itu untuk menjelaskan sebab terjadinya suatu pekerjaan. Seperti

(قَصَدْتُكَ ابْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ)  
 (قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو)

### Keterangan.

"قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو" Zaid berdiri untuk memuliakan Umar.

(قَامَ)

Fi'il Madli.

(زَيْدٌ)

Menjadi Fa'il

(إِجْلَالًا)

Maful min ajlih. Menjelaskan sebab berdirinya Zaid, yaitu memuliakan Umar.

(لِعَمْرٍو)

Jar majrur.

Contoh-contoh lain seperti lafadz

"قُمْتُ إِكْرَامًا لِمُسْتَاذِي" Aku berdiri untuk menghormati guruku"

"تَصَدَّقْ شُكْرًا لِنِعْمِ اللَّهِ" Bersedekahlah untuk mensyukuri ni'mat-ni'mat Allah".



فَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ  
 مَوْعِدًا مِنْ مَوْعِدَاتِ الْإِسْتِثْنَاءِ لِأَنَّ الْإِسْتِثْنَاءَ لَا يَكُونُ إِلَّا مَقْصُودًا  
 مَوْعِدًا مِنْ مَوْعِدَاتِ الْإِسْتِثْنَاءِ لِأَنَّ الْإِسْتِثْنَاءَ لَا يَكُونُ إِلَّا مَقْصُودًا  
 فَقَدْ تَقَدَّمَ مَتْنُ هَذَا  
 مَوْعِدًا مِنْ مَوْعِدَاتِ الْإِسْتِثْنَاءِ لِأَنَّ الْإِسْتِثْنَاءَ لَا يَكُونُ إِلَّا مَقْصُودًا

Adapun khobarnya (كَانَ) dan kawan-kawannya, dan isimnya (إِنَّ) dan kawan-kawannya, maka telah disebutkan pada bab terdahulu, yaitu bab MARFU'ATUL ASMA'. Begitu pula isim yang menjadi Ma'mul Tawabi' juga telah disebutkan pada babnya.

### LATIHAN.

1. Berapakah isim yang dibaca nashab ?
2. Apakah yang dinamakan Maful bih ?
3. Apakah yang dinamakan Maful Mutlaq ?
4. Berapakah macamnya Masdar itu. Sebutkan ?
5. Berapakah macamnya Dhorof itu, Sebutkan ?
6. Apakah yang dinamakan Hal itu ?
7. (جَاءَ زَيْدٌ عَمْرًا). Lafadz (عَمْرًا) tidak boleh menjadi Hal. Apakah sebabnya ?
8. رَأَيْتُ زَيْدًا. susunan kalimat ini salah. Betulkan ?
9. Apakah syaratnya Dzul Hal itu ?
10. Apakah yang dinamakan Tamyiz itu, dan sebutkan syaratnya isim dapat menjadi Tamyiz ?

### LATIHAN

1. Berapakah huruf Ististna' itu. Sebutkan ?
2. قَامَ الْقَوْمُ الْأَرَبِيُّ. Betulkan !
3. رَأَيْتُ الْقَوْمَ خَلَا زَيْدًا. Dapat juga dibaca ....
4. رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ غَيْرَ زَيْدًا. Betulkan !



5. Berapakah macamnya Munada itu ?
6. Sebutkan Munada yang mabni dhommah.
7. **جَاءَ الْأَسْتَاذُ وَالسَّيَّارَةُ** Lafadz (السَّيَّارَةُ) terkibnya menjadi apa ?
8. **جِئْتُ بِدُبْعَا اسْتِجَارَا** Lafadz (اسْتِجَارَا) terkibnya menjadi apa ?
9. Munada yang wajib dibaca nashab ialah . . . .
10. **رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ** Sebabnya apa lafadz (نَفْسَهُ) dibaca nashab ?

قَالَ الْمَسْبُوقُ: الْمَخْفُوضَاتُ ثَلَاثَةٌ، مَخْفُوضٌ بِالْحَرْفِ وَ  
 أَنْوَى وَفَزَا، وَأَحْبَبُ وَأَكْوَنُ، سَوِيْنِي سِيْرَانِي  
 مَخْفُوضٌ بِالْإِضَافَةِ وَتَابِعٌ لِلْمَخْفُوضِ  
 حَكُونُ إِضَافَةٌ لَنْوَى وَفَزَا، وَتَابِعٌ لِحَبِيْرِي

**Kalimah isim yang dibaca jarr itu ada tiga macam :**

manjadi مَرَّتْ بِرَجُلٍ كَرِيمٍ, menjadi Na'at (مَرَّتْ بِزَيْدٍ أَخِيكَ),  
atau menjadi Athaf (نَظَرْتُ إِلَى زَيْدٍ وَعَمْرٍو) atau menjadi Taukid (مَرَّتْ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ)

قَالَ الْمُصَنِّفُ : فَأَمَّا الْمُخْفُوضُ بِالْحَرْفِ فَهُوَ مَا يُخَفَضُ بِمَعْنَى  
 مَوْعِدًا لِمَنْ يَخْتَارُ مِنْكُمْ مَنْ يَخْتَارُ مِنْكُمْ مَنْ يَخْتَارُ مِنْكُمْ مَنْ يَخْتَارُ مِنْكُمْ  
 وَإِلَى وَعَنْ وَعَلَى وَفِي وَرَبِّ وَالْبَاءِ وَالْكَافِ وَاللَّامِ  
 وَحُرُوفِ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ وَالْبَاءُ وَالتَّاءُ وَيَمْدُ وَمِمْدُ  
 لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ

Adapun isim yang dijarakan dengan huruf yaitu isim yang dijarakan dengan huruf Jarr

Contoh :

1. جِئْتُ مِنَ السُّوقِ "Aku datang dari pasar".
2. ذَهَبْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ "Aku pergi ke kota".
3. رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ "Aku melepaskan anak panah dari busurnya".
4. زَيْدٌ فِي الدَّارِ "Zaid ada didalam rumah".
5. رُبَّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيتُهُ "Banyak laki-laki mulia yang aku jumpai".
6. كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ "Aku menulis dengan pena".
7. أَنْتَ كَالْبَدْرِ "Kamu seperti bulan purnama".
8. أَمْكَافُ لَزَيْدٍ "Harta itu kepunyaan Zaid".
9. وَاللَّهِ - تَاللَّهِ - بِاللَّهِ "Demi Allah kepunyaan Zaid".
10. مَا رَأَيْتُكَ مِذَّ يَوْمِ الْجُمُعَةِ "Aku tidak melihatmu sejak hari Jum'ah".
11. مَا زَرَعْتُكَ مِنْذُ شَهْرِ الْمَاضِي "Aku tidak ziarah kepadamu sejak Bulan lalu".

قَالَ الْمُصَنِّفُ : وَأَمَّا مَا يُخَفَضُ بِالْإِضَافَةِ فَنَحْوُ قَوْلِكَ  
 لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ لَمْ يَمْدُ

غَلَامٌ زَيْدٌ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ مَا يَقْدَرُ بِاللَّامِ نَحْوُ غَلَامٍ  
 زَيْدٌ ، وَمَا يَقْدَرُ مِنْ نَحْوِ ثَوْبٍ حَزْرٍ وَبَابٌ سَاجٍ وَخَاتَمٌ  
 حَدِيدٍ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ

Adapun isim yang majrur oleh idlofah, seperti yang kamu ucapkan:

( غَلَامٌ زَيْدٌ ) . Isim yang majrur oleh Idlofah itu ada dua bagian :

1. Mentaqdirkan/mengandung pengertian Lam ( ل )
2. Mentaqdirkan/mengandung pengertian Min ( مِنْ )

Contoh yang mentaqdirkan-Lam :

( غَلَامٌ لَزَيْدٍ ) pengertiannya "Anak laki kepu-  
 nyaan Zaid"

Contoh yang mentaqdirkan Min :

( ثَوْبٌ مِنْ حَزْرٍ ) pengertiannya "Baju dari sutra".  
 ( بَابٌ مِنْ سَاجٍ ) pengertiannya "Pintu dari jati".  
 ( خَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ ) pengertiannya "Cincin dari besi"

وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

## DAFTAR ISI

1. Bab Kalam .....	9
2. Pembagian Kalam .....	11
3. Tanda-tandanya kalimah Isim .....	12
4. Tanwin .....	14
5. Tanda-tandanya kalimah Fi'il .....	16
6. Tanda-tandanya kalimah Huruf .....	17
7. Bab I'rab .....	17
8. Bab Mengetahui tanda-tanda I'rab .....	25
9. Fashal .....	38
10. Bab tentang beberapa Fi'il .....	43
11. Bab Marfu'nya beberapa Isim .....	47
12. Bab Fa'il .....	48
13. Bab Maful yang tidak disebutkan Fa'ilnya .....	51
14. Bab Muftada dan Khobar .....	53
15. Bab Amil-amil yang masuk pada Muftada dan Khobar .....	57
16. Bab Na'at .....	64
17. Bab A'tahaf (kata sambung) .....	67
18. Bab Taukid .....	69
19. Bab Badal (Pengganti) .....	71
20. Bab Isim-isim yang manshub .....	74
21. Bab Maful bih .....	76
22. Bab Masdar .....	79
23. Bab Dhorof zaman dan Dhorof makan .....	80
24. Bab tentang Hal .....	82
25. Bab tentang Tamyiz .....	83
26. Bab tentang Istitsna' .....	86
27. Bab tentang Laa (Laa linafyil jinsi ) .....	90
28. Bab Munada .....	91
29. Bab Maful min Ajlih .....	93
30. Bab Maful Ma'ah .....	94
31. Bab Beberapa kalimah Isim yang makhfud (majrur) .....	96